

**PERAN KOPERASI PRODUSEN MANDIRI MASYARAKAT  
AGRIBISNIS DAN AGROWISATA INDONESIA (MAI) DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI KOPI DI  
KELURAHAN CURUP JARE KECAMATAN DEMPO  
UTARA KOTA PAGAR ALAM**

Oleh

**SENTIA MUTIARA**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2024**

**PERAN KOPERASI PRODUSEN MANDIRI MASYARAKAT  
AGRIBISNIS DAN AGROWISATA INDONESIA (MAI) DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI KOPI DI  
KELURAHAN CURUP JARE KECAMATAN DEMPO  
UTARA KOTA PAGAR ALAM**

**Oleh**

**SENTIA MUTIARA**

**SKRIPSI**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian**

**Pada**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2024**

***Motto :***

***“Setiap waktu ada masanya dan setiap masa ada waktunya, Mungkin hari ini kita terlihat rendah, tapi percayalah ada roda kehidupan yang berputar.”***

***Alhamdulillah Ya Allah, Dengan Izin & Rahmat-Mu Skripsi ini ku persembahkan Kepada:***

- ***Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Susri sapawi dan Ibunda Heltiana yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang atas semua kesabarannya, serta selalu memberiku semangat dan do'a untukku dalam setiap langkahku menyelesaikan studi.***
- ***Suamiku tercinta Muhammad Dewa***
- ***Adikku Suci Trisahlyah dan kakaku Bartha***
- ***Teman-Teman Seperjuangan Angkatan 2019 Agribisnis Fakultas Pertanian***
- ***Almamater Hijau Tercinta***

## RINGKASAN

**SENTIA MUTIARA** “Peran Koperasi Mandiri Masyarakat Agribisnis dan Agrowisata Indonesia (MAI) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam” Dibimbing Oleh **RAHMAT KURNIAWAN** dan **INNIKE ABDILLAH FAHMI**.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Peran Koperasi Masyarakat Agribisnis dan Agrowisata Indonesia (MAI) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kopi dan untuk mengetahui besar pendapatan pada usahatani kopi di Kelurahan Curup jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode Penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengolahan data yang digunakan adalah *editing, coding* dan *tabulating* sedangkan metode analisis data yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Koperasi Mandiri Masyarakat Agribisnis dan Agrowisata Indonesia (MAI) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kopi di Kelurahan Curup jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam adalah sebagai berikut : a) Memfasilitasi dana pinjaman, b) Memfasilitasi pemasaran hasil panen kopi, dan c) Memfasilitasi pelatihan bagi petani kopi. Pendapatan usahatani kopi di Kelurahan Curup jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam sebesar Rp. 6.903.816/Lg/Bulan.

## **SUMMARY**

**SENTIA MUTIARA** "The Role of the Independent Cooperative of the Indonesian Agribusiness and Agrotourism Community (MAI) in Improving the Welfare of Coffee Farmers in Curup Jare Village, North Dempo District, Pagar Alam City" Supervised by **RAHMAT KURNIAWAN** and **INNIKE ABDILLAH FAHMI**.

The purpose of this study was to determine the role of the Indonesian Agribusiness and Agrotourism Community Cooperative (MAI) in improving the welfare of coffee farmers and to determine the amount of income from coffee farming in Curup Jare Village, North Dempo District, Pagar Alam City. The research method used in this study is the survey method. The sampling method used in this study is purposive sampling. The data collection methods used are observation, interviews and documentation. The data processing methods used are editing, coding and tabulating while the data analysis method used is descriptive with a quantitative approach. The results of the study indicate that the role of the Independent Cooperative of the Indonesian Agribusiness and Agrotourism Community (MAI) in Improving the Welfare of Coffee Farmers in Curup Jare Village, North Dempo District, Pagar Alam City is as follows: a) Facilitating loan funds, b) Facilitating marketing of coffee harvests, and c) Facilitating training for coffee farmers. The income from coffee farming in Curup Jare Village, North Dempo District, Pagar Alam City is Rp. 6,903,816/Lg/Month

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERAN KOPERASI PRODUSEN MANDIRI MASYARAKAT  
AGRIBISNIS DAN AGROWISATA INDONESIA (MAI) DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI KOPI DI  
KELURAHAN CURUP JARE KECAMATAN DEMPO  
UTARA KOTA PAGAR ALAM**

Oleh

Sentia Mutiara

412019060

Telah dipertahankan pada ujian 29 Agustus 2024

Pembimbing Utama,

(Rahmat Kurniawan, SP., M.Si)

Pembimbing Pendamping,

(Innike Abdillah Fahmi, SP., M.Si)

Palembang, 06 September 2024

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang,



(Dr. Helmizuryani, S.Pi., M.Si)

NIDN/NBM. 201006903/959874

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sentia Mutiara  
Tempat/Tanggal Lahir : Penandingan, 12 Oktober 2000  
NIM : 412019060  
Program Studi : Agribisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 22 Agustus 2024



(Sentia Mutiara)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peran Koperasi Produsen Mandiri Masyarakat Agribisnis dan Agrowisata Indonesia (MAI) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kopi Di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam**”. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada bapak **Rahmat Kurniawan, S.P.,M.Si** selaku pembimbing utama, dan juga Ibu **Innike Abdillah Fahmi, S.P., M.Si** selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan arahan, perhatian, motivasi dan saran dalam skripsi ini.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan untuk itu saya mengharapkan kritik dan saran yang bisa membangun untuk kesempurnaan dari skripsi ini. Tentunya penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Palembang, September 2024

Penulis

## RIWAYAT HIDUP

**SENTIA MUTIARA** dilahirkan di Penandingan, 12 oktober 2000 , merupakan putri kedua dari Ayahanda susri sapawi dan Ibunda Heltiana.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan pada tahun 2012 di SD Xaverius Tanjung sakti pumi 65 , Sekolah Menengah Pertama telah diselesaikan pada Tahun 2014 di SMP Negeri 42 Palembang, Sekolah Menengah Atas telah diselesaikan pada Tahun 2017 di Desa tanjung sakti pimu. Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2017 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan 24 Januari tahun 2023 sampai 08 Maret 2023 penulis melakukan Kuliah Magang di Pusat Penelitian MAI Kota pagaralam Palembang Provinsi Sumatra Selatan. Pada bulan Januari 2022 sampai Maret 2022 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 57 di Kelurahan Ilir Timur II.

Pada bulan Agustus sampai Oktober 2023 penulis melakukan penelitian di Kelurahan Tanjung Rancing tentang **“Peran Koperasi Produsen Mandiri Masyarakat Agribisnis dan Agrowisata Indonesia (MAI) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kopi Di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam”**.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan dan Kegunaan .....	8
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis .....	9
2.2. Landasan Teori .....	15
2.2.1 Konsepsi Koperasi.....	15
2.2.2 Konsepsi Peranan Koperasi.....	17
2.2.3 Konsepsi Penerimaan .....	13
2.2.4 Konsepsi Pendapatan .....	19
2.3. Model Pendekatan .....	23
2.4. Batasan penelitian dan Operasionalisasi Variabel .....	24
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
3.1. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	25
3.2. Metode Penelitian.....	25
3.3. Metode Penarikan Contoh .....	25
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	26
3.5. Metode Pengolahan Dan Analisa Data.....	27
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	30
4.1.1 Gambaran Umum Koperasi Mandiri Masyarakat Agribisnis Dan Agrowisata Indonesia (MAI) di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam .....	30
4.1.2 Identitas Responden.....	33

4.1.3	Peran Koperasi Mandiri Masyarakat Agribisnis dan Agrowisata Indonesia (MAI) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kopi di Kelurahan Curup jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam .....	35
4.1.4	Pendapatan Pada Usahatani Kopi di Kelurahan Curup jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam .....	38
4.2	Pembahasan .....	39
4.2.1	Peran Koperasi Mandiri Masyarakat Agribisnis dan Agrowisata Indonesia (MAI) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kopi di Kelurahan Curup jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam .....	39
4.2.2	Pendapatan Pada Usahatani Kopi di Kelurahan Curup jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam .....	40
 <b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Kesimpulan .....	42
5.2	Saran .....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>47</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>49</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Jumlah Produksi Kopi Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022.....	4
2. Jumlah luas kebun dan produksi kopi berdasarkan Kecamatan di Kota Pagar Alam Tahun 2022 .....	5
3. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis .....	11

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Diagramatik Peran Koperasi Produsen Mandiri Mai Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kopi Di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam .....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Peta Daerah Penelitian Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam .....	49
2. Identitas Responden Petani Kopi di Desa Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam .....	50
3. Biaya Penyusutan Parang Usahatani Kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam .....	51
4. Biaya Penyusutan Sabit Usahatani Kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam .....	52
5. Biaya Penyusutan Keranjang Rotan Usahatani Kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam.....	55
6. Biaya Penyusutan Hand Spryer Usahatani Kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam.....	54
7. Total Biaya Penyusutan Usahatani Kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam .....	55
8. Biaya Variabel Karung Usahatani Kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam .....	56
9. Biaya Variabel Tali Rapih Usahatani Kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam .....	57
10. Biaya Variabel Sarung Tangan Usahatani Kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam.....	58
11. Biaya Variabel Pestisida Usahatani Kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam .....	59
12. Biaya Variabel Pupuk Usahatani Kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam .....	60
13. Total Biaya Variabel Usahatani Kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam .....	61
14. Total Biaya Produksi Usahatani Kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam .....	62
15. Total Produksi Kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam.....	63
16. Pendapatan Kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara	

Kota Pagar Alam.....	64
17.Dokumentasi Penelitian Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam.....	65
18.Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian .....	69

# **BAB I. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Subsektor perkebunan memiliki karakteristik tanaman yang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tanaman tahunan dan tanaman semusim. Tanaman tahunan merupakan tanaman yang membutuhkan waktu yang panjang untuk berproduksi. Biasanya jangka waktu produksi tanaman tahunan hingga mencapai puluhan tahun dan bisa dipanen lebih dari satu kali. Sedangkan tanaman semusim merupakan tanaman yang hanya bisa dipanen satu kali dengan siklus hidup satu tahun sekali (Yulanda, 2019).

Salah satu komoditas tanaman perkebunan yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah tanaman kopi. Kopi merupakan tanaman tahunan yang membutuhkan waktu yang panjang untuk berproduksi. Tanaman kopi di Indonesia sudah ada sejak zaman dahulu dan hingga sekarang tanaman kopi di Indonesia sudah banyak di budidayakan hingga menyebar luas ke seluruh wilayah Indonesia, Bahkan sampai saat ini Indonesia menempati peringkat kedelapan jumlah produksi kopi (BPS, 2021). Peran tanaman kopi dalam perkebunan di Indonesia sangat penting, Karena selain dapat digunakan sebagai kebutuhan sehari-hari kopi di Indonesia juga telah banyak diekpor ke berbagai negara seperti Malasya, Thailand dan negara-negara lainnya. Indonesia merupakan salah satu produsen kopi terbesar di dunia.

Perkembangan luas areal perkebunan kopi di Indonesia antara tahun 2001 hingga 2019 secara total cenderung mengalami penurunan menurun dikarenakan beberapa penyebab yang dialami oleh petani kopi Indonesia diantaranya, kegagalan panen karena cuaca yang ekstrim, yang belakangan tahun ini sering melanda wilayah Indonesia khususnya wilayah produsen kopi, sehingga berpengaruh pada produktivitas kopi yang dihasilkan. Surplus konsumen lebih besar dari pada produsen Nilai tukar rupiah terhadap dollar yang tidak signifikan dan cenderung naik akan mempengaruhi kestabilan ekspor kopi. Penurunan luas areal perkebunan kopi rata-rata 1,71% per tahun. Hal ini ditunjukkan oleh

penurunan luas areal perkebunan kopi di semua status perusahaan baik perkebunan milik rakyat maupun perkebunan yang dikelola oleh perusahaan. Penurunan terbesar pada luas areal perkebunan kopi yang diusahakan oleh perkebunan besar milik negara mengalami penurunan rata-rata 2,95% per tahun, sementara luas areal perkebunan milik Swasta (PMS) yaitu rata-rata turun 0,15% per tahun (Direktorat jendral perkebunan, 2020).

Produksi kopi Indonesia terus melorot. Penurunan ini paling drastis dibandingkan dengan negara-negara penghasil kopi yang lain. Ini disebabkan beberapa faktor seperti iklim yang tidak kondusif hingga proses penanganan pasca panen yang masih lemah. Beberapa faktor yang menyebabkan penurunan produksi kopi. Pertama karena faktor cuaca yang kurang mendukung sehingga produksi tidak optimal. Kedua, yakni kualitas bibit kopi yang rendah sehingga hasil produksinya juga ikut rendah. Ketiga, kurangnya pupuk dan cara pengelolaan pasca panen yang salah karena petani belum memiliki standar baku pengolahan. Keempat karena selama ini, kopi masih dijadikan sebagai sampingan usaha dan bukannya sebagai mata pencarian utama petani (Sunarto, 2015). Permasalahan yang terjadi saat ini perlu adanya hal yang dapat memberikan solusi dalam meningkatkan kemandirian produksi kopi, salah satunya adalah dengan di perankannya koperasi.

Koperasi adalah salah satu bentuk usaha berbadan hukum yang berdiri di Indonesia. Menurut undang-undang No 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian, koperasi indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang, seseorang, atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan Koperasi berperan positif dalam pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Koperasi merupakan sarana peningkatan kemajuan ekonomi bagi anggotanya dan bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan koperasi, khususnya untuk memajukan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya (Arifin, 2001).

Koperasi didirikan atas dasar adanya kesamaan kebutuhan diantara para anggotanya, Kebutuhan yang sama ini lalu diusahakan pemenuhnya melalui pembentukan perusahaan. Dengan adanya perusahaan yang dimiliki secara bersama-sama, maka diharapkan kebutuhan itu dapat dipenuhi dengan cara yang lebih baik disbanding dengan dilakukan oleh masing-masing anggota secara perorangan. Oleh karena itu dipandang perlu untuk menyatukan diri demi kepentingan bersama yang lebih besar. Usaha itu dilandasi oleh suatu cita-cita yang luhur untuk menolong diri sendiri atas dasar keyakinan akan harga diri, kesadaran pribadi (Murbayanto, 2002).

Pada sistem agribisnis kopi koperasi sangat berperan menjadi penyeimbang harga pasar, sehingga harga kopi yang dijual oleh petani tidak terlalu ekstrim mengalami penurunan harga ataupun di sebagian daerah mengalami kenaikan harga. Menstabilkan harga pasar kopi sangat membantu untuk para petani kopi, sebab dengan hal ini tidak ada petani kopi yang dikecewakan. Banyak kebijakan dari pemerintah berkaitan tentang pertanian, khususnya untuk tanaman kopi namun terkendala distribusinya karena tidak ada yang menjamin penyalurannya. Oleh sebabnya, penyaluran subsidi seperti bibit, pupuk, bahkan mesin untuk panen terkendala. Umumnya koperasi akan memudahkan pemerintah dalam hal penyaluran subsidi, sehingga petani kopi terbantu. Koperasi sedikit banyaknya membantu petani kopi dalam hal edukasi, bagaimana masa tanam yang baik, bagaimana masa panen, dan hal-hal tentang tanaman kopi. Tergantung kebijakan koperasi masing-masing sih, tidak semua koperasi kopi yang memfasilitasi edukasi. Namun tidak sedikit juga koperasi memberangkatkan petani kopi untuk ikut penyuluhan di luar daerah koperasi. Baiknya jika koperasi kopi menjadi wadah saling berbagi pengetahuan para petani kopi (Yoga. A, 2017)

Provinsi Sumatera Selatan dengan kontribusi luas areal perkebunan rakyat tertinggi di Indonesia. Pada tahun 2022 mencapai 206.307 Ton yang tersebar di beberapa Kabupaten/Kota (Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, 2022). Perkembangan produksi kopi di provinsi Sumatera Selain juga mengalami penurunan, Pada tahun 2021 produksi kopi 122.291 ton dan pada tahun 2022 menjadi 117.822,5 ton (BPS Sumatera Selatan, 2023) penyebab dari menurunnya

produksi kopi di Sumatera Selatan juga sama dengan yang terjadi pada umumnya di Indonesia. Selain dari itu penyebab turunnya produksi kopi di provinsi Sumatera Selatan akibat dari banyaknya lahan yang tidak dirawat dengan optimal dan juga banyaknya lahan tanpa tanaman peneduh pada musim kemarau hingga tidak memotong ranting tanaman peneduh saat hujan. Berikut jumlah produksi kopi berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Kopi Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022

No	Kabupaten/Kota	Produksi Kopi (Ton)
1	Ogan Komering Ulu	16.317
2	Ogan Komering Ilir	335
3	Muara Enim	27.652
4	Lahat	22.010
5	Musi Rawas	3.196
6	Musi Banyuasin	2
7	Banyuasin	724
8	Ogan Komering Ulu Selatan	62.399
9	Ogan Komering Ulu Timur	2.200
10	Ogan Ilir	-
11	Empat Lawang	54.000
12	Pali	-
13	Musi Rawas Utara	214
14	Palembang	-
15	Prabumulih	-
16	Pagar Alam	16.375
17	Lubuk Linggau	885
Sumatera Selatan		206.307

Sumber : Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, 2023

Berdasarkan Tabel 1 diketahui jumlah produksi kopi berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dari Tahun 2022 bahwa Ogan Komering Ulu Selatan menempati posisi pertama produksi kopi dengan jumlah 62.399 Ton, Empat Lawang pada posisi kedua dengan jumlah 54.000 Ton, Muara Enim pada posisi ketiga dengan jumlah 27.652 Ton, Lahat pada posisi keempat

dengan jumlah 22.010 Ton, dan Pagar alam menempati posisi kelima dengan jumlah produksi kopi 16.375 Ton.

Kota Pagar Alam adalah salah satu daerah sentra produksi kopi di provinsi Sumatera Selatan. Kota Pagar Alam yang di dominasi oleh daerah perbukitan dan pegunungan dengan sumber daya alam yang sangat subur untuk pertumbuhan berbagai macam tanaman, mulai dari tanaman pangan, sayuran, hortikultura sampai kepada tanaman perkebunan seperti kopi. Kota Pagar Alam terkenal dengan produksi tanaman perkebunan utamanya yaitu tanaman kopi dan teh karena tanaman kopi mudah dibudidayakan dan cocok di dataran tinggi. Tanaman kopi yang diusahakan di Kota Pagar Alam tahan memiliki nama tersendiri yaitu kopi besemah. Kopi besemah atau kopi Pagar Alam adalah salah satu kopi yang paling digemari oleh penduduk di wilayah Sumatera Selatan. Berikut luas lahan perkebunan kopi di Kota Pagar Alam pada tahun 2022 mencapai dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas kebun dan produksi kopi berdasarkan Kecamatan di Kota Pagar Alam Tahun 2022

No	Kecamatan	Komponen luas kebun dan produksi kopi	
		Luas Kebun (Ha)	Produksi (Ton)
1	Dempo Selatan	1.180.25	1.811.68
2	Dempo Tengah	2.560.26	5.930.02
3	Dempo Utara	1.502,77	5.367.59
4	Pagar Alam Selatan	1.047.24	1.607.51
5	Pagar Alam Utara	1.080.25	1.658.20
	Jumlah	7.370,77	12.782.00

Sumber : Bada Pusat Stastistika Kota Pagar Alam, 2023

Berdasarkan Tabel 2 diketahui Jumlah luas kebun dan produksi kopi berdasarkan Kecamatan di Kota Pagar Alam Tahun 2022 dimana luas lahan mencapai 7.370,77 Ha dan produksi kopi mencapai 12.782,00 Ton. Untuk luas lahan dan prokduksi tertinggi berada di Kecamatan Dempo Utara dengan capaian luas lahan mencapai 2.560,26 Ha dan produksi mencapai 5.930,02 Ton.

Kelurahan Curup Jare adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. Di Kelurahan Curup Jare hampir mayoritas

penduduknya melakukan kegiatan usahatani kopi hal ini dan usahatani ini menjadi usahatani yang sudah turun temurun karena wilayah di kelurahan Curup Jare tergolong dalam dataran tinggi sehingga hal ini sangat mendukung masyarakat di Desa Curup Jare berusahatani kopi. Namun beberapa tahun terakhir ini produksi kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam selalu mengalami penurunan produksi seperti pada tahun 2018 – 2021 jumlah produksi kopi setiap tahunannya mengalami penurunan hingga 10,7% (BPP Kecamatan Dempo Utara, 2022). Kurang bersemangatnya masyarakat dalam melakukan kegiatan usahatani kopi karena dibebankan beberapa hal seperti harga yang tidak stabil dimana harga kopi selalu mengalami penurunan bahkan pada tingkat terendah harga kopi hanya mencapai Rp. 14.000/Kg, Selain dari harga yang tidak mendukung juga karena banyaknya tanaman kopi yang sudah usia tua, sehingga dapat dikatakan tanaman kopi yang sudah tua tidak begitu produktif lagi. Kurangnya peran dari Pemerintah saat itu dalam melakukan kegiatan binaan pada petani kopi.

Kehadiran koperasi mandiri Masyarakat Agribisnis dan Agrowisata Indonesia (MAI) diharapkan dapat mengatasi permasalahan petani melakukan usahatani kopinya. Koperasi Mandiri Masyarakat Agribisnis dan Agrowisata Indonesia (MAI) berperan sebagai media pemasaran, pemberi informasi, pengadaan pelatihan dan dapat memberdayakan petani hingga mencapai kemandirian. Dengan dibentuknya Koperasi Mandiri Masyarakat Agribisnis dan Agrowisata Indonesia (MAI) agar memberikan binaan terhadap petani kopi di Kota Pagar Alam pada umumnya sehingga produksi kopi sebagai penghasilan utama masyarakat Kota Pagar Alam tidak semakin punah, dengan adanya gebrakan tersebut maka terjadilah perubahan positif pada usahatani kopi di Kota Pagar Alam juga khususnya di Kelurahan Curup Jare. Perubahan tersebut termasuk dalam hal harga kopi yang mulai terangkat sedikit demi sedikit bahkan hingga saat ini mencapai harga Rp. 35.000/Kg. Hal ini termasuk dalam sejarah baru harga kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. Hal ini termasuk adanya koperasi yang dibentuk oleh Pemerintah kota Pagar Alam. Koperasi Masyarakat Agribisnis dan Agrowisata Indonesia (MAI)

yang saat ini sudah berjalan dimana Kelurahan Karan lah satu kelurahan yang mendapatkan binaan dari koperasi Masyarakat Agribisnis dan Agrowisata Indonesia (MAI) tersebut, hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang melakukan kegiatan usahatani kopi tergabung dalam wadah binaan koperasi Masyarakat Agribisnis dan Agrowisata Indonesia (MAI). Dengan adanya peran dan binaan dari koperasi mandiri Masyarakat Agribisnis dan Agrowisata Indonesia (MAI) maka sedikit demi sedikit produksi kopi di kelurahan Rebah Tinggi mengalami peningkatan baik peningkatan dalam produksi kopi maupun peningkatan harga jual produksi kopi (BPP Kecamatan Dempo Utara, 2022). Hal ini tidak terlepas dari peran Koperasi mandiri Masyarakat Agribisnis dan Agrowisata Indonesia (MAI) yang dibentuk oleh Pemerintah Kota Pagar Alam.

Berdasarkan dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Peran Koperasi Produsen Mandiri Masyarakat Agribisnis dan Agrowisata Indonesia (MAI) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu :

1. Bagaimana Peran Koperasi Produsen Mandiri Masyarakat Agribisnis dan Agrowisata Indonesia (MAI) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kopi di Kelurahan Curup jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam?
2. Berapa besar pendapatan pada usahatani kopi di Kelurahan Curup jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam?

### **1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peran Koperasi Produsen Masyarakat Agribisnis dan Agrowisata Indonesia (MAI) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kopi di Kelurahan Curup jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam.
2. Untuk mengetahui besar pendapatan pada usahatani kopi di Kelurahan Curup jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam.

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari suatu proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bagi Pemerintah dan Instansi terkait, dari penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan kedepannya.

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis**

Indahsari (2018) penelitian yang berjudul “Peran Koperasi Fika Mandiri Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Masamba Kabupaten Luwu Utara” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan koperasi terhadap masyarakat di kota Masamba sudah terlaksana dengan baik, dan untuk mengetahui apa hambatan yang ditemukan pada kegiatan pengelolaan koperasi di kota Masamba, untuk mengetahui bagaimana cara untuk menyelesaikan masalah dalam koperasi. Hasil penelitian menunjukkan yaitu dari segi pemanfaatan koperasi, tersebut sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan potensi yang dimiliki tanpa harus keluar dari aspek peraturan pemerintah yang sebagaimana mestinya, untuk kemanfaatan kesejahteraan masyarakat banyak. Dan dari segi hambatan dalam pelaksanaan koperasi yang ada di kota Masamba, masih ada koperasi yang sampai saat ini yang masih kekurangan dalam masalah permodalan dikarenakan banyak investor menanamkan modalnya kepihak luar atau non koperasi.

Zain (2018) penelitian yang berjudul “Peran Koperasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Anggota (Studi Pada Kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)” Penelitian ini mengkaji tentang peran koperasi mahasiswa dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi anggota, dengan mengambil objek penelitian di Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Koperasi Mahasiswa “Kopma Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga” dalam meningkatkan Kesejahteraan Anggota Koperasi Mahasiswa “Kopma Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga” dan implikasinya terhadap Ketahanan Ekonomi Anggota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketahanan ekonomi para anggota koperasi mahasiswa di Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta digunakan indikator yakni, 1) pendapatan para wirausaha anggota koperasi, 2) terpenuhinya kebutuhan dasar. Beberapa hal yang dilakukan oleh koperasi

mahasiswa dalam rangka mewujudkan ketahanan ekonomi anggota, 1) meningkatnya kesejahteraan anggota koperasi mahasiswa, dan 2) terpenuhinya kebutuhan hidup melalui usaha yang dikembangkan. Namun demikian, masih ada kendala yang disebabkan oleh anggota. Hal ini disebabkan oleh loyalitas dan peran ganda oleh anggota dalam mengikuti kegiatan koperasi.

Gayo (2020) penelitian yang berjudul “Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perdesaan” Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk unit usaha BUMDes yang terdapat di Desa Paya Kumer yakni (a) Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UEDSP). (b) Pengelolaan Air Bersih (c) Bank Sampah (d) Budidaya Ternak Kambing (e) Perdagangan Produk Hasil Olahan (f) Penyedia Jaringan WIFI dan (g) Pangkalan Penjualan Tabung Gas Elpiji. BUMDes Paya Kumer memberikan kontribusi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat perdesaan melalui berbagai jenis bentuk unit usaha, antara lain: (a) Peminjaman Modal, (b) Membuka Lapangan Pekerjaan, dan (c) Kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADesa). BUMDes Desa Paya Kumer belum dapat dijalankan seperti pada maksud pendirian dan tujuannya. Hal ini tersebut terjadi karena masih banyaknya kendala yang terjadi dalam lembaga tersebut seperti: (a) Kurangnya modal yang dimiliki oleh BUMDes, (b) Kurangnya keterampilan dan kecakapan SDM dalam kepengurusan BUMDes, dan (c) kurangnya pengetahuan masyarakat tentang BUMDes dan masih minimnya partisipasi masyarakat.

Hakam (2021) penelitian yang berjudul “Peranan Bumdes Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Baloli” Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BUMDes di Desa Baloli sudah memberikan dampak yang sangat besar bagi peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Baloli, hal ini dibuktikan dengan, bertambahnya nasabah BUMDes setiap tahun, peningkatan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah meminjam di BUMDes, serta banyaknya masyarakat yang menjalankan usahanya dengan bantuan BUMDes sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan cukup. Akan tetapi kemajuan ini tentu saja harus lebih ditingkatkan lagi untuk kedepannya seperti dari segi pembagian tugas untuk pengurus BUMDes

lebih dimaksimalkan, menambah fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat, serta lebih meningkatkan hubungan kerja sama yang produktif dengan berbagai pihak mulai dari pemerintah daerah, pemerintah desa serta masyarakat agar terciptanya masyarakat yang berkemajuan.

Ibrahim (2019) penelitian yang berjudul “Faktor Penghambat Dan Pendukung Badan Usaha Milik Desa Pada Kawasan Pertambangan Emas di Sumbawa Barat” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penghambat dan pendukung Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada kawasan pertambangan emas di Sumbawa Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengambilan data dilakukan pada perdesaan kawasan pertambangan emas Kabupaten Sumbawa Barat. Kecamatan yang termasuk dalam kawasan pertambangan emas yaitu: Kecamatan Jereweh, Maluk dan Sekongkang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan subyek penelitian dari pihak desa, pengelola BUMDes, masyarakat penerima manfaat program dan instansi terkait. Validitas data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan reduksi, display, verifikasi dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa factor penghambat BUMDes pada kawasan pertambangan emas adalah 1) faktor anggaran, 2) factor Sumberdaya Manusia pengelola, dan 3) Terbatasnya dukungan dari pihak swasta,. Factor pendukung sebagai penguat adalah 1) komitmen pemerintah, dan 2) tersedianya potensi Sumber Daya Alam. Keberadaan factor penghambat karena banyak program pemerintah yang dibiayai. Diperlukan kerja keras pengelola BUMDes dalam mengembangkan usaha melalui program-program kreatif dan inovatif untuk dapat berdaya saing.

**Tabel 3. Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Sejenis**

<b>ITEM</b>	<b>PENELITIAN 1</b>	<b>PENELITIAN 2</b>	<b>PENELITIAN 3</b>	<b>PENELITIAN 4</b>
	Sari	Zain	Hakam	Ibrahim
<b>TAHUN PENELITIAN</b>	2019	2018	2021	2019
<b>JUDUL PENELITIAN</b>	Peran Koperasi Fika Mandiri Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Masamba Kabupaten Luwu Utara	Peran Koperasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Anggota (Studi Pada Kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)	Peranan Bumdes Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Baloli	Faktor Penghambat Dan Pendukung Badan Usaha Milik Desa Pada Kawasan Pertambangan Emas di Sumbawa Barat
<b>METODE PENELITIAN</b>	Survey	Survey	Survey	Survey
<b>HASIL PENELITIAN</b>	Hasil penelitian menunjukkan yaitu dari segi pemanfaatan koperasi, tersebut sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan potensi yang dimiliki tanpa harus keluar dari aspek peraturan pemerintah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketahanan ekonomi para anggota koperasi mahasiswa di Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta digunakan indikator yakni, 1) pendapatan para wirausaha anggota koperasi,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BUMDes di Desa Baloli sudah memberikan dampak yang sangat besar bagi peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Baloli, hal ini dibuktikan dengan,	Hasil penelitian menunjukan bahwa factor penghambat BUMDes pada kawasan pertambangan emas adalah 1) faktor anggaran, 2) factor Sumberdaya Manusia pengelola, dan 3)

---

yang sebagaimana mestinya, untuk kemanfaatan kesejahteraan masyarakat banyak. Dan dari segi hambatan dalam pelaksanaan koperasi yang ada di kota Masamba, masih ada koperasi yang sampai saat ini yang masih kekurangan dalam masalah permodalan dikarenakan banyak investor menanamkan modalnya kepihak luar atau non koperasi

2) terpenuhinya kebutuhan dasar. Beberapa hal yang dilakukan oleh koperasi mahasiswa dalam rangka mewujudkan ketahanan ekonomi anggota, 1) meningkatnya kesejahteraan anggota koperasi mahasiswa, dan 2) terpenuhinya kebutuhan hidup melalui usaha yang dikembangkan. Namun demikian, masih ada kendala yang disebabkan oleh anggota. Hal ini disebabkan oleh loyalitas dan peran ganda oleh anggota dalam mengikuti kegiatan koperasi.

bertambahnya nasabah BUMDes setiap tahun, peningkatan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah meminjam di BUMDes, serta banyaknya masyarakat yang menjalankan usahanya dengan bantuan BUMDes sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan cukup. Akan tetapi kemajuan ini tentu saja harus lebih ditingkatkan lagi untuk kedepannya seperti dari segi pembagian tugas untuk pengurus BUMDes lebih dimaksimalkan, menambah fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat, serta lebih meningkatkan hubungan kerja sama yang produktif dengan berbagai pihak mulai dari pemerintah daerah,

Terbatasnya dukungan dari pihak swasta,. Factor pendukung sebagai penguat adalah 1) komitmen pemerintah, dan 2) tersedianya potensi Sumber Daya Alam. Keberadaan factor penghambat karena banyak program pemerintah yang dibiayai. Diperlukan kerja keras pengelola BUMDes dalam mengembangkan usaha melalui program-program kreatif dan inovatif untuk dapat berdaya saing.

---

pemerintah desa serta  
masyarakat agar  
terciptanya masyarakat  
yang berkembang.

---

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Gambaran Umum Kopi**

Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Kopi berasal dari Afrika, yaitu daerah pegunungan di Etopia. Namun, kopi sendiri baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan Arab (Rahardjo, 2012).

Sejarah mencatat bahwa penemuan kopi sebagai minuman berkhasiat dan berenergi. Pertama kali ditemukan oleh Bangsa Etiopia di benua Afrika sekitar 3000 tahun (1000 SM) yang lalu. Kopi kemudian terus berkembang hingga saat ini menjadi salah satu minuman paling populer di dunia yang dikonsumsi oleh berbagai kalangan masyarakat. Indonesia sendiri telah mampu memproduksi lebih 6 dari 400 ribu ton kopi per tahunnya. Di samping rasa dan aromanya yang menarik, kopi juga dapat menurunkan risiko terkena penyakit kanker, diabetes, batu empedu, dan berbagai penyakit jantung (Danarti dan Najayati, 2004).

Jenis-Jenis Kopi Varietas kopi merujuk kepada subspecies kopi. Biji kopi dari dua tempat yang berbeda biasanya juga memiliki karakter yang berbeda, baik dari aroma (dari aroma jeruk sampai aroma tanah), kandungan kafein, rasa dan tingkat keasaman. Ciri-ciri ini tergantung pada tempat tumbuhan kopi itu tumbuh, proses produksi dan perbedaan genetika subspecies kopi. Terdapat dua jenis kopi yang telah dibudidayakan di provinsi Lampung yakni kopi arabika dan kopi robusta (Cahyono, 2011).

### **2.2.2 Konsepsi Koperasi**

#### **a. Pengertian Koperasi**

Pengertian koperasi secara sederhana berawal dari kata “*co*” yang berarti bersama dan “*operation*” (operasi) artinya bekerja. Jadi pengertian koperasi adalah kerjasama. Menurut Tiktik Sartika P. (2009) Definisi organisasi koperasi secara nominalis yang diterima secara internasional yang digunakan oleh Konferensi Buruh Internasional (*International Labor Organization = ILO, 1966*) Suatu organisasi koperasi adalah suatu perkumpulan dari sejumlah orang yang

bergabung secara sukarela untuk mencapai suatu tujuan yang sama melalui pembentukan suatu organisasi yang diawasi secara demokratis, pembagian risiko serta manfaat yang wajar dari usaha, dimana para anggotanya berperan secara aktif.

Koperasi merupakan bentuk badan usaha yang mempunyai sifat gotong royong. Oleh karena itu agar dalam pengelolaan berjalan dengan baik koperasi perlu memperhatikan pengembangan sumber daya manusia. Berkembangnya sumber daya manusia sangat menentukan perkembangan organisasi koperasi. Suryani (2008).

Menurut Undang-undang No 25 Tahun 1992 di jelaskan pengertian Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. pada Undang-undang ini juga dijelaskan adanya Koperasi Primer dan Koperasi Sekunder. Koperasi ini bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju ,adil ,dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 .

Dalam pasal 33 ayat (1) Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ditegaskan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Ketentuan tersebut sesuai dengan prinsip koperasi, karena Koperasi mendapat misi untuk berperan nyata dalam menyusun perekonomian yang berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi yang mengutamakan kemakmuran masyarakat bukan kemakmuran orang-seorang. Dasar Hukum dari Koperasi di Indonesia adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.

Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 4 dijelaskan tentang fungsi dan peran koperasi, yaitu sebagai berikut :

- a Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;

- b Perperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat ;
- c Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya ;
- d Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 5 dijelaskan tentang prinsip koperasi, Yaitu Sebagai berikut :

- (1) Koperasi melaksanakan prinsip Koperasi sebagai berikut;
  - a. keanggotaan bersifat suka rela dan terbuka;
  - b. pengelolaan dilaksanakan secara demokratis;
  - c. pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota;
  - d. pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal; e. kemandirian.
- (2) Dalam mengembangkan Koperasi ,maka Koperasi melaksanakan pula prinsip Koperasi sebagai berikut;
  - a. pendidikan perkoperasian;
  - b. kerja sama antar Koperasi.

### **b. Prinsip-Prinsip Koperasi**

Prinsip-prinsip koperasi adalah ketentuan-ketentuan pokok yang berlaku dalam koperasi dan dijadikan sebagai pedoman kerja koperasi. Lebih jauh, prinsip-prinsip tersebut merupakan “rules of the game” dalam kehidupan koperasi. Pada dasarnya, prinsip-prinsip koperasi sekaligus merupakan jati diri atau ciri khas koperasi tersebut. Adanya prinsip koperasi ini menjadikan watak koperasi sebagai badan usaha berbeda dengan badan usaha yang lain. (Menurut Sitio dan Tamba (2001).

#### **1. Keanggotaan Bersifat sukarela dan Terbuka**

Prinsip ini mengandung pengertian bahwa, seseorang tidak boleh dipaksa untuk menjadi anggota koperasi, namun harus berdasar atas kesadaran sendiri.

Sifat keterbukaan mengandung makna bahwa, didalam keanggotaan koperasi tidak dilakukan pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apapun. Keanggotaan koperasi terbuka bagi siapapun yang memenuhi syarat-syarat keanggotaan atas dasar kesamaan kepentingan ekonomi karna kepentingan ekonominya dapat dilayani oleh koperasi.

## 2. Pengelolaan dilakukan Secara Demokratis

Prinsip pengelolaan secara demokratis didasarkan pada kesamaan hak suara bagi setiap anggota dalam pengelolaan koperasi. Pemilihan para pengelola koperasi dilaksanakan pada saat rapat anggota. Para pengelola koperasi berasal dari para anggota koperasi itu sendiri. Pada saat rapat anggota, setiap anggota yang hadir mempunyai hak suara yang sama dalam pemilihan pengurus dan pengawas. Setiap anggota mempunyai hak yang sama untuk memilih dan dipilih menjadi pengelola

## 3. Pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

Dari prinsip ini dapat disimpulkan bahwa; 1) Koperasi bukanlah badan usaha yang berwatak kapitalis sehingga SHU (sisa hasil usaha) yang dibagi kepada anggota tidak berdasarkan modal yang dimiliki anggota dalam koperasinya, tetapi berdasarkan kontribusi jasa usaha yang diberikan anggota kepada koperasinya. Dengan kata lain semakin banyak seorang anggota melakukan transaksi bisnis (jual beli) dengan koperasinya, maka semakin besar SHU yang diterima. Prinsip ini berlaku apabila koperasinya tidak mengalami kerugian. 2) Koperasi indonesia tetap konsisten untuk mewujudkan nilai-nilai keadilan dalam kehidupan masyarakat

## 4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal

Anggota adalah pemilik koperasi, sekaligus sebagai pemodal dan pelanggan. Simpanan yang disetorkan oleh anggota kepada koperasi akan digunakan koperasi untuk melayani anggota. Modal dalam koperasi digunakan untuk melayani anggota dan masyarakat sekitarnya. Dengan mengutamakan pelayanan bagi anggota. Dari pelayanan ini diharapkan bahwa koperasi mendapatkan nilai lebih dari selisih antara biaya pelayanan dan pendapatan.

Karena itu, balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada para anggota ataupun sebaliknya juga terbatas, tidak didasarkan semata-mata atas besarnya modal yang diberikan.

#### 5. Kemandirian

Kemandirian ini dimaksudkan koperasi harus mampu berdiri sendiri dalam hal pengambilan keputusan usaha dan organisasi. Dalam kemandirian terkandung pula pengertian kebebasan yang bertanggung jawab, otonomi, swadaya, dan keberanian mempertanggungjawabkan segala tindakan atau perbuatan sendiri dalam mengelola usaha dan organisasi.

#### 6. Pendidikan Perkoperasian

Agar anggota koperasi berkualitas baik, berkemampuan tinggi, dan berwawasan luas, maka pendidikan adalah mutlak. Pendidikan perkoperasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam mewujudkan kehidupan perkoperasian, agar sesuai dengan jati dirinya. Melalui pendidikan, anggota dipersiapkan dan dibentuk untuk menjadi anggota yang memahami serta menghayati nilai-nilai dan prinsip-prinsip serta praktik-praktik koperasi.

#### 7. Kejasama antar Koperasi

Untuk mencapai tujuan yang sama, masing-masing koperasi memiliki kelebihan dan kekurangannya bekerjasama untuk saling memanfaatkan kelebihan dan menghilangkan kelemahan masing-masing, sehingga hasil akhir dapat dicapai secara optimal. Kerjasama tersebut diharapkan akan saling menunjang pendayagunaan sumberdaya sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal. Kerjasama antarkoperasi dapat dilakukan antar lokal, nasional, dan internasional.

#### **c. Tujuan Koperasi**

Tujuan adalah merupakan cita-cita yang ingin dicapai. cita-cita koperasi indonesia terikat pada landasan idiil, structural dan operasionalnya. Keterikatan inilah yang menjadi arah, tahapan, dan proses dalam mewujudkan dalam tujuan koperasi indonesia yang terlibat pada UU Nomor 25 Tahun 1992 yaitu berbunyi: “Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”.

Berdasarkan pasal tersebut, tujuan koperasi Indonesia memiliki arah dan amanat sebagai berikut: (Ansharullah, 2013).

1. Koperasi diharapkan mampu menjadi alat untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat Indonesia
2. Koperasi diharapkan mampu menjadi bagian utama dalam struktur dan sistem perekonomian nasional.
3. Koperasi diharapkan mampu menjadi cerminan demokrasi ekonomi nasional yang berkeadilan.

Tujuan koperasi Indonesian adalah mengembangkan kesejahteraan anggota, pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi Indonesia adalah perkumpulan orang-orang bukan perkumpulan modal sehingga laba bukan merupakan ukuran utama kesejahteraan anggota. Manfaat yang diterima anggota diutamakan dari pada laba. Meskipun demikian harus diusahakan agar koperasi tidak menderita rugi tujuan ini dicapai dengan karya dan jasa yang disumbangkan pada masing-masing anggota. Selain itu tujuan utama lainnya adalah mewujudkan masyarakat adil, makmur, material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-undang dasar 1945.

Tujuan tersebut masih bersifat umum. Karena itu, setiap koperasi perlu menjabarkannya kedalam bentuk tujuan yang lebih operasional bagi koperasi sebagai badan usaha. Tujuan yang jelas dan dapat dioperasikan akan memudahkan pihak manajemen dalam mengelola koperasi. Pada kasus anggota juga bertindak sebagai pemilik, pelanggaran dan permodalan akan dapat lebih mudah melakukan pengawasan terhadap proses pencapaian tujuan koperasi sehingga penyimpangan dari tujuan tersebut akan dapat lebih cepat diketahui.

Dalam tujuan tersebut diktakan bahwa, koperasi memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pernyataan ini mengandung arti bahwa, meningkatkan kesejahteraan anggota adalah menjadi program utama koperasi melalui pelayanan usaha. Jadi, pelayanan anggota merupakan prioritas utama dibandingkan dengan masyarakat umum.

Dengan demikian, Keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya dapat diukur dari peningkatan kesejahteraan anggota. Kesejahteraan bermakna sangat

luas dan juga bersifat relatif, karena ukuran kesejahteraan bagi seseorang dapat berbeda satu sama lain. Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang tidak pernah merasa puas, karena itu kesejahteraan akan terus dikejar tanpa batas. (Sitio dan Tamba, 2001)

Dan beberapa tujuan koperasi diatas garis besarnya adalah :

1. Mensejahterakan para anggota koperasi dan masyarakat
2. Mewujudkan masyarakat yang maju adil dan makmur
3. Memperbaiki kehidupan para anggota dan masyarakat terutama dalam bidang perekonomian
4. Membangun tatanan perekonomian nasional.

Keempat garis besar tujuan koperasi tersebut tertuang dalam fungsi koperasi yang diatur dalam Undang-undang No 25 Tahun 1992 Pasal 4 yang isinya adalah sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai daya kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya;
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

### **2.2.3 Konsep Ekonomi Kerakyatan**

Dalam pasal tersebut, tercantum dasar demokrasi ekonomi, di mana produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua di bawah pimpinan atau penilikan anggota-anggota masyarakat. Dengan perkataan lain, dalam sistem ekonomi kerakyatan kemakmuran masyarakat merupakan fokus utama, bukan kemakmuran individu. Oleh karena itu, perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. dengan mudah kita ketahui bahwa yang

dimaksud dengan ekonomi kerakyatan tidak lain adalah “demokrasi ekonomi” sebagaimana dimaksudkan oleh penjelasan Pasal 33 UUD 1945 tersebut yang secara substansial, menurut Baswir (2006), mencakup tiga hal berikut.

1. Adanya partisipasi penuh seluruh anggota masyarakat dalam proses pembentukan produksi nasional. Karena dengan cara seperti ini lah semua anggota masyarakat mendapat bagian dari seluruh hasil produksi nasional.
2. Adanya partisipasi penuh anggota masyarakat dalam turut menikmati hasil produksi nasional. Di bawah kondisi seperti ini tidak ada satu pun anggota masyarakat—termasuk fakir miskin—yang tidak menikmati hasil produksi nasional.
3. Pembentukan produksi dan pembagian hasil produksi nasional harus berada di bawah pimpinan atau penilikan anggota masyarakat. Dalam sistem ekonomi kerakyatan, kedaulatan ekonomi harus berada di tangan rakyat. Hal ini bertolak belakang dengan sistem ekonomi pasar, khususnya neoliberal, di mana kedaulatan ekonomi sepenuhnya berada di tangan pemilik modal. Kegiatan pembentukan produksi nasional boleh dilakukan oleh para pemodal asing, namun kegiatan tersebut harus tetap berada di bawah pengawasan dan pengendalian masyarakat.

Berkaitan dengan definisi ekonomi kerakyatan yang secara tegas dinyatakan memiliki karakteristik yang ideal yakni berkeadilan sosial, Mubyarto (2002).

#### **2.2.4 Peranan Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani**

Menurut Soekanto (2002) definisi Peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan. Peranan adalah perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok untuk melaksanakan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemegang peran sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Setiap orang memiliki macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal ini sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa setiap individu atau kelompok menjalankan peranan sesuai dengan norma-norma yang dihubungkan dengan posisinya dalam masyarakat, yang artinya menjalankan peranan berdasarkan peraturan-peraturan yang membimbing dalam proses pembangunan masyarakatnya, dalam hal ini peneliti merujuk norma hukum berupa undang-undang, peraturan pemerintah dan peraturan daerah, dan norma sosial yang apabila peranan ini dijalankan maka akan tercipta suatu hubungan yang memunculkan nilai pelayanan dengan masyarakatnya yang disebut dengan lingkaran sosial (social circle), yang diikuti dengan apa yang dapat dilakukan dalam masyarakat, dan juga perilaku yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 Pasal 4 dijelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi sebagai berikut :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi

Adapun fungsi koperasi menurut Baswir (2006) adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai urat nadi kegiatan perekonomian indonesia
- b. Sebagai upaya mendemokrasikan sosial ekonomi indonesia
- c. Untuk meningkatkan kesejahteraan warga negara indonesia
- d. Memperkokoh perekonomian rakyat Indonesia dengan jalan pembinaan koperasi

Adapun peran dan tugas koperasi menurut Baswir (2006) adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan taraf hidup sederhana masyarakat indonesia

- b. Mengembangkan demokrasi ekonomi di Indonesia
- c. Mewujudkan pendapatan masyarakat yang adil dan merata dengan cara menyatukan, membina, dan mengembangkan setiap potensi yang ada.

Peranan koperasi sebagai suatu lembaga yang bertugas dalam menyejahterakan serta memajukan perekonomian rakyat telah banyak ditunjukkan di berbagai negara besar di dunia.

### **2.2.5 Konsepsi Usahatani**

Usahatani adalah setiap organisasi dari alam, tenaga kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Pada dasarnya unsur-unsur pokok usahatani terdiri atas lahan, tenaga kerja dan modal. Keempat unsur tersebut memiliki peranan yang cukup penting dalam kegiatan usahatani (Rivai dalam Hernanto, 1988).

Mosher dalam Mubyarto (1989), mengemukakan usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di suatu tempat yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah tersebut dan sebagainya. Tujuan dari berusahatani dapat dikategorikan menjadi dua yaitu memaksimalkan keuntungan atau meminimumkan biaya. Konsep maksimisasi keuntungan adalah bagaimana mengalokasikan sumberdaya dengan jumlah tertentu seefisien mungkin, untuk memperoleh keuntungan maksimum. Sedangkan konsep minimisasi biaya adalah bagaimana menekan biaya produksi sekecil-kecilnya untuk mencapai tingkat produksi tertentu (Soekartawi, 2002).

Keberhasilan suatu usahatani tidak terlepas dari faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Pertama adalah faktor didalam usahatani (intern) itu sendiri yang meliputi petani pengelola, tanah usahatani, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga, dan jumlah keluarga petani. Yang kedua faktor diluar usahatani (ekstern) yang meliputi ketersediaan sarana transportasi dan komunikasi, aspek-aspek 10 menyangkut pemasaran hasil dan input usahatani, fasilitas kredit dan sarana

Usahatani adalah sebagai suatu tempat atau bagian dipermukaan bumi dimana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu apakah ia seorang pemilik, pengolah, atau menejer yang digaji, Usahatani adalah himpunan sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti : tanah dan air, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya (Mubyarto, 2009).

### 2.2.6 Konsepsi Penerimaan

Soekartawi (1995) mengatakan bahwa penerimaan adalah hasil perkalian antara banyaknya produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Pendapatan bersih (net farm income) adalah selisih antara pendapatan usahatani dan pengeluaran total usahatani. Pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga tani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal milik sendiri atau pinjaman yang diinvestasikan dalam usahatani. Pendapatan kotor usahatani adalah ukuran hasil perolehan total sumber daya yang digunakan dalam usahatani, sedangkan yang dimaksud dengan pengeluaran total usahatani adalah nilai semua masukan yang habis dipakai atau dikeluarkan dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani.

Penerimaan usahatani kelapa sawit adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana :

TR	=	Total Penerimaan
Y	=	Produksi yang diperoleh
Py	=	Harga Y

#### 1. Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang.

Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi. Orang atau perusahaan yang menjalankan suatu proses produksi disebut juga produsen.

## 2. Harga

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu. Istilah harga digunakan untuk memberikan finansial pada suatu barang atau jasa. Dalam ilmu ekonomi harga dapat dikaitkan dengan nilai jual atau beli suatu produk barang atau jasa sekaligus sbagai variabel yang menentukan produk atau barang sejenis.

### **2.2.7 Konsepsi Pendapatan**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapat dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

Menurut Sumardi (1982) pendapatan dilihat dari tiga sumber pendapatan yaitu :

- a. Pendapatan yang berasal dari sektor formal yaitu gaji yang diperoleh secara tetap, biasanya berupa gaji bulanan atau gaji mingguan.
- b. Pendapatan yang berasal dari sektor informal yaitu berupa pendapatan tambahan yang berasal dari tukang buruh atau pedagang.
- c. Pendapatan berasal dari sektor subsistem yaitu pendapatan yang diperoleh dari usaha sendiri berupa tanaman, ternak dan pemberian orang lain.

Menurut Daniel (2004), pendapatan adalah jumlah barang jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi meliputi upah atau gaji, sewa, tanah, bunga dan keuntungan. Selanjutnya menurut Soekartawi (2006) penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual, biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam

suatu usaha tani, sedangkan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran. Pernyataan ini secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} TR &= Y \cdot P_y \\ TC &= FC + VC \\ Pd &= TR - TC \end{aligned}$$

Dimana :

$$\begin{aligned} TR &= \text{Total Penerimaan (Total revenue) (Rp)} \\ Y &= \text{Produksi yang diperoleh usahatani kopi (Kg)} \\ P_y &= \text{Harga Output (Rp/Kg)} \\ TC &= \text{Total biaya (total cost) (Rp)} \\ FC &= \text{Biaya tetap (fixed cost) (Rp)} \\ VC &= \text{Biaya variabel (variabel cost) (Rp)} \\ Pd &= \text{Pendapatan (Rp)} \end{aligned}$$

Abubakar dan Sobri (2014), modal produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika usahatani akan menghasilkan produksi. Hal ini dikarenakan setiap usahatani tentu menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap usaha produksinya. biaya produksi dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- a. Biaya tetap (*fixed cost = FC*) yaitu biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani yang tidak mempengaruhi hasil produksi/output yang dihasilkan.
- b. Biaya variabel (*variable cost = VC*) yaitu biaya yang besarnya berubah searah dengan berubahnya jumlah output yang dihasilkan.
- c. Biaya total (*Total cost = TC = FC+VC*) yaitu penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel.

Selanjutnya penerimaan adalah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah output atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh oleh petani dari hasil penjualan produksinya. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan mengalikan jumlah satuan output yang dijual dengan harga barang yang bersangkutan.

Rumus untuk menghitung penerimaan adalah sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot P_y$$

Dimana

- TR : Total *Revenue*
- $P_y$  : Harga *Output* Per unit (Rp/unit)
- Y : Jumlah output yang dihasilkan (Unit)

Untuk menghitung biaya tetap digunakan pendekatan nilai penyusutan

$$FC \approx N \cdot P = \frac{NB - NS}{LP}$$

Keterangan

- FC : *Fixed Cost*
- NB : Nilai Beli (Rp/unit)
- NS : Nilai Sisa (Rp/unit)
- LP : Lama Pakai (Tahun)

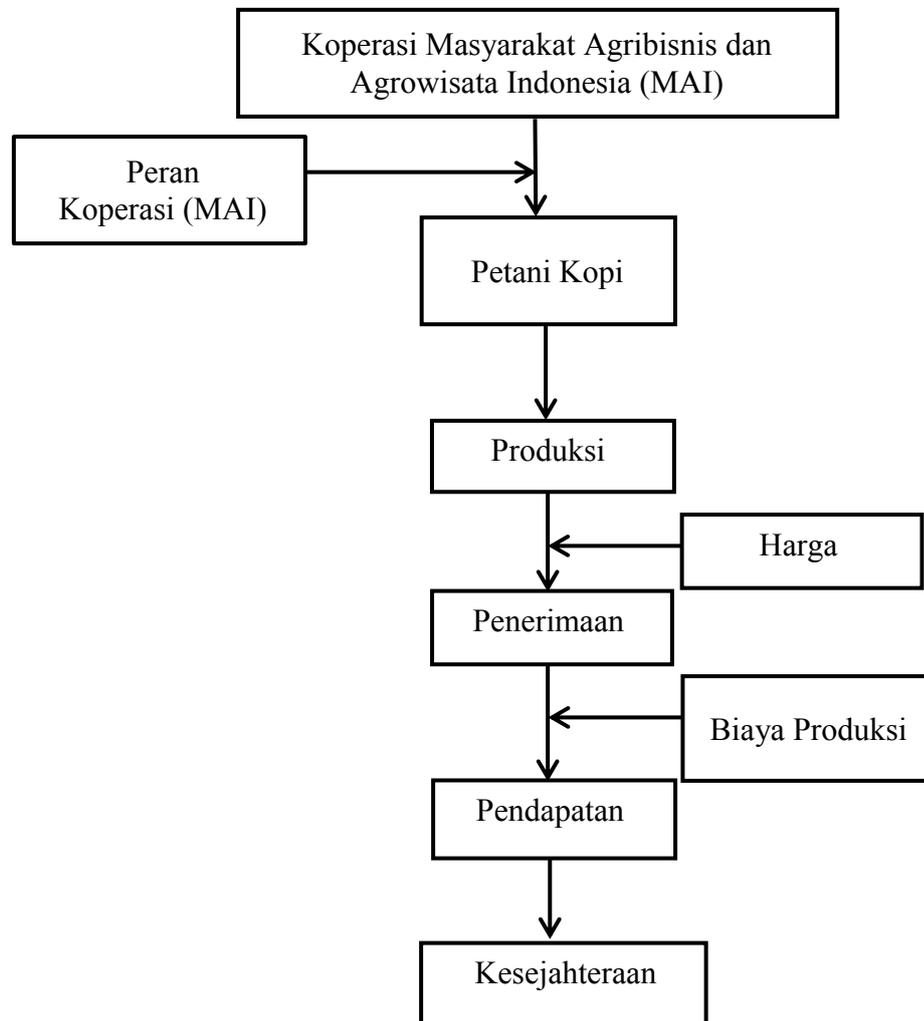
Untuk menghitung modal variabel digunakan rumus :

$$VC = J_i \cdot H_i$$

Dimana

- VC : *Variable Cost* (Biaya Variabel)
- $J_i$  : Jumlah Input (Unit)
- $H_i$  : Harga Beli (Rp/Unit)

### 2.3 Model Pendekatan



Gambar 1. Diagramatik Peran Produsen Masyarakat Agribisnis dan Agrowisata Indonesia (MAI) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kopi Di Kelurahan Curup jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam

### 2.4 Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

1. Responden adalah petani kopi yang tergabung dalam koperasi Agribisnis dan Agrowisata Indonesia (MAI).
2. Petani kopi adalah seseorang yang melakukan kegiatan usahatani kopi di Kelurahan curup Jare

3. Kegiatan kopeasi Masyarakat Agribisnis dan Agrowisata Indonesia (MAI) adalah sebuah kegiatan lembaga usaha di Kelurahan Curup Jare yang bertujuan untuk memperkuat perekonomian kerakyatan dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di Kelurahan Curup Jare tersebut.
4. Peranan adalah perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok untuk melaksanakan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemegang peran sesuai dengan yang diharapkan masyarakat petani kopi
5. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh usahatani kopi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel (Rp/Lg/bln)
6. Biaya tetap yaitu biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani kopi yang tidak mempengaruhi hasil produksi/output yang dihasilkan (Rp/Lg/bln).
7. Biaya Variabel adalah biaya yang habis dipakai satu kali produksi (Rp/Lg/bln)
8. Harga adalah nilai yang ditetapkan pada penjualan hasil produksi kopi (Rp/Kg).
9. Penerimaan adalah hasil jual kopi dikalikan dengan harga kopi yang berlaku saat itu (Rp/Kg/bln)
10. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya total (Rp/Kg/bln)
11. Kesejahteraan adalah tingkat kehidupan sosial ekonomi masyarakat di kelurahan Curup Jare.

## **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Tempat dan Waktu**

Penelitian ini telah dilakukan Di Kelurahan Curup jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. Penentuan tempat penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa tujuan mengambil lokasi ini karena Di Kelurahan Curup jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam terdapat Koperasi Masyarakat Agribisnis dan Agrowisata Indonesia (MAI) yang saat ini sedang melakukan pembinaan terhadap petani kopi. Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai Desember 2023.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode survey. Penelitian survey adalah penelitian yang umumnya mengkaji populasi yang besar dengan menggunakan sample dari suatu populasi serta menggunakan kusioner sebagai alat bantu pengumpulan data yang pokok (Singarimbun dan Effendi, 1995). Menurut Amirin (1995), metode survei merupakan salah satu fasilitas yang digunakan untuk menyelidiki, mengamati masalah yang dijadikan objek penelitian, dimana dalam metode ini dikaji sampelnya merupakan suatu bagian populasi dan hasil penelitian tersebut dapat mewakili (*representatif*) dari semua populasi yang ada serta dapat berlaku pada daerah-daerah lainnya. Menurut Sugiyono(2014), Metode survei merupakan rancangan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari responden yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

### **3.3 Metode Penarikan Contoh**

Metode penarikan contoh yang digunakan adalah Metode sampling jenuh dan purposive sampling. Metode purposive sampling digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan metode sampling jenuh untuk menjawab rumusan

masalah kedua. Adapun metode *purposive sampling* menentukan jumlah responden dengan pertimbangan tertentu dimana responden yang diambil adalah Masyarakat Kelurahan Curup Jare yang tergabung dalam anggota koperasi MAI 30 Orang. Sehingga responen dalam penelitian berjumlah 30 responden.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengamatan (observasi) dimana metode ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, metode wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden dan metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung dari dekat terhadap fenomena obyek yang terjadi atau diteliti, sehingga memungkinkan untuk memperoleh gambaran dari fenomenayang sulit diperoleh dari orang-orang yang dijadikan sumber data.

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan responden yang telah dijadikan sumber data. Wawancara dilakukan dengan maksud untuk memperoleh dari sumber data yang lain.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dengan teknik ini akan terkumpul data yang diperoleh dari narasumber tetapi terdapat pada berbagai sumber tertulis, seperti dokumen-dokumen yang dikeluarkan dengan cara memilih dokumen-dokumen yang ada dan diambil data yang relevan dengan permasalahan penelitian.

### 3.5 Metode Pengelolaan dan Analisis Data

Adapun langkah-langkah dalam melakukan proses pengolahan data yang dilakukan menurut Sunggono (2003), adalah sebagai berikut:

#### 1. *Editing*

Tahap pertama dilakukan untuk meneliti kembali data-data yang telah diperoleh terutama dari kelengkapannya, kejelasan makna, kesesuaian serta relevasinya dengan kelompok data yang lain dengan tujuan apakah data-data tersebut sudah mencukupi untuk memecahkan permasalahan yang diteliti untuk mengurangi kesalahan dan kekurangan data dalam penelitian serta untuk meningkatkan kualitas data.

#### 2. *Coding*

*Coding* merupakan pengklasifikasian jawaban yang diberikan responden sesuai dengan macamnya. Dalam tahap *coding* biasanya dilakukan pemberian skor dan simbol pada jawaban responden agar nantinya bisa lebih mempermudah dalam pengolahan data.

#### 3. *Tabulating*

Tabulasi adalah proses menempatkan data dalam pola tabel dengan cara membuat tabel berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas data yang akan dianalisis. Pemisahan tabel akan menyulitkan peneliti dalam proses analisis data. Pada tahap ini peneliti merumuskan data kedalam kolom-kolom tabel atau mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa dengan teliti dan teratur. Proses ini dilakukan sampai dengan terwujudnya tabel-tabel selanjutnya digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama akan di analisis secara deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui Peran Masyarakat Agribisnis dan Agrowisata Indonesia (MAI) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kopi Di Kelurahan Curup jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam, menggunakan metode deskriptid dengan pendekatan kualitatif.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua di analisis secara kuantitatif guna untuk mengetahui besar pendapatan pada usahatani kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam dengan menggunakan rumus pendapatan sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan (*Total revenue*) (Rp/Bln)

Y = Produksi yang diperoleh usahatani kopi (Kg/Bln)

Py = Harga Output (Rp/Kg)

TC = Total biaya (*total cost*) (Rp/Bln)

FC = Biaya tetap (*fixed cost*) (Rp/Bln)

VC = Biaya variabel (*variabel cost*) (Rp/Bln)

Pd = Pendapatan (Rp/Bln)

Untuk menghitung biaya tetap digunakan pendekatan nilai penyusutan

$$FC \approx NP = \frac{NB-NS}{LP}$$

Keterangan

FC : *Fixed Cost* (Modal tetap)

NB : Nilai Beli (Rp/unit)

NS : Nilai Sisa (Rp/unit)

LP : Lama Pakai (Tahun)

Untuk menghitung modal variabel digunakan rumus:

$$VC = Ji \cdot Hi$$

Dimana

VC : *Variable Cost* (Biaya Variabel)

Ji : Jumlah Input (Unit)

Hi : Harga Beli (Rp/Unit)

## **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Penelitian**

#### **4.1.1 Gambaran Umum Koperasi Produsen Mandiri Masyarakat Agribisnis Dan Agrowisata Indonesia (MAI) di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam**

Kelurahan Curup Jare adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. Di Kelurahan Curup Jare hampir mayoritas penduduknya melakukan kegiatan usahatani kopi hal ini dan usahatani ini menjadi usahatani yang sudah turun temurun karena wilayah di kelurahan Curup Jare tergolong dalam dataran tinggi sehingga sehingga hal ini sangat mendukung masyarakat di Desa Curup Jare berusahatani kopi.

Koperasi MAI berdiri tanggal 28 Mei 2020, Kehadiran Koperasi Mandiri Masyarakat Agribisnis dan Agrowisata Indonesia (MAI) diharapkan dapat mengatasi permasalahan petani dalam mengelola agribisnis kopinya. Koperasi Mandiri Masyarakat Agribisnis Dan Agrowisata Indonesia (MAI) berperan memberikan pembinaan melalui permodalan, media pemasaran, pemberi informasi, pengadaan pelatihan dan dapat memberdayakan petani hingga mencapai kemandirian. Dengan adanya peran dan binaan dari koperasi Mandiri MAI maka sedikit demi sedikit produksi kopi di kelurahan Rebah Tinggi mengalami peningkatan baik peningkatan dalam produksi kopi maupun peningkatan harga jual produksi kopi (BPP Kecamatan Dempo Utara, 2022). Hal ini tidak terlepas dari peran Koperasi Mandiri MAI yang dibentuk oleh Pemerintah Kota Pagar Alam.

Koperasi Mandiri Masyarakat Agribisnis Dan Agrowisata Indonesia (MAI) Kota Pagar Alam memiliki kordinator kecamatan, 35 koordinator kelurahan 70 poktan dan 1029 petani binaan yang akan berkomitmen untuk kerjasama meresikan kopi hasil panen setiap tahunnya koprasinya produsen mandiri MAI pagaralam akan membuat suatu wadah rumah produksi bersama (RPB) dalam hal pengolahan kopi dari mulai proses pascapanen. koprasinya produksi MAI pagaralam MAI pagaralam memiliki kelengkapan berkas pendukung yang sah seperti :

1. SIUP, NIB, AKTE NOTARIS, AD/ART, NPWP DLL
2. Surat kepala biro pembinaan dan pengawasan sistem resi Gudang dan pasar lelang komoditas Bappepti kementerian perdagangan Republik Indonesia Nomor : 201/Bappepti.5/SD/11/2020 tanggal 1 November 2020, hal pertemuan teknik sistem resi gudang di sumatra selatan dan Bangka Belitung.
3. Surat kepala badan pengawas perdagangan berjangka komoditi kementerian Perdagangan republik Indonesia.
4. Nomor :521/Bapebti/sd/11/2020 tanggal 24 November 2020 ,hal
5. Tidak lanjut pertemuan Teknik sistem Resi gudang (SRG) Propinsi sumatra selatan kepulauan banggka belitung.
6. Surat koprasid produsen Mandiri mai Pagar Alam Nomor : 006/KPM MAI/Lx/2020 tanggal 26 oktober 2020 perihal permohonan sebagai pengolah gudang SRG.

**Visi :**

Sebagai penyokong utama kemandirian dalam pendanaan agar agribisnis dan agroindustri menjadi salah satu tulang punggung ketahanan ekonomi serta mewujudkan koperasi yang mandiri dan aman.

**Misi :**

1. Menghimpun potensi keuangan anggota dan masyarakat yang diusahakan melalui kegiatan unit usaha koperasi
2. Mensejahterakan anggota melalui kegiatan unit usaha koperasi
3. Memberikan manfaat secara langsung dan tidak langsung untuk ekonomi dan keuangan anggota masyarakat

#### 4.1.2 Identitas Responden Anggota Koperasi Produsen Mandiri Masyarakat Agribisnis Dan Agrowisata Indonesia (MAI) di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam

##### a. Umur

Umur merupakan salah satu aspek dalam diri seseorang yang dapat menentukan tingkat usaha dan sangat erat kaitannya dengan produktivitas dari usaha yang dilakukan tersebut. Semakin mudah umur seseorang biasanya mempunyai semangat yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan mereka yang umurnya sudah tua. Menurut Undang-Undang tenaga kerja No 13 Tahun 2003 bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Umur responden sebagai petani kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	15-64	23	76,7
2.	>64	7	23,3
	Jumlah	30	100,0

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat usia responden berdasarkan umur petani kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. Adapun umur petani berada di usia berusia produktif 15-64 Tahun dengan jumlah 23 orang dengan persentase sebesar 76,7 %. Pada usia tidak produktif >64 Tahun berjumlah 7 orang dengan persentase 23,3%. Jika dilihat usia responden yang masih produktif maka responden masih dapat melakukan usahatani kopi dengan baik.

##### b. Pendidikan

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerapkan suatu teknologi atau pengetahuan petani karet sehingga dalam melaksanakan suatu kebijakan yang dikeluarkan atau yang akan ditetapkan oleh

pemerintah. Menurut (Notoatmojo, 2005) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pendidikan, umur, pengalaman, status sosial, ekonomi, budaya dan kondisi kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Tingkat pendidikan responden sebagai petani kopi sangat bervariasi mulai dari tingkat pendidikan SD, SMP, dan SMA untuk lebih jelasnya tentang pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam.

No	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	12	40,0
2	SMP	13	43,3
3	SMA	5	16,7
	Jumlah	30	100.0

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2024

Pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa petani kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam dengan rata-rata didominasi oleh tingkat pendidikan petani yaitu SMP berjumlah 12 orang dengan persentase 40,0%. Dilihat dari kisaran pendidikan responden dapat disimpulkan bahwa pendidikan responden tergolong dalam pendidikan rendah, sehingga dalam melakukan aktivitas dalam usahatani kopinya masih belum terarah dengan baik begitu juga dalam hal pemasaran masih belum memiliki cara manajemen sendiri.

### c. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman merupakan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu tidak ditentukan. Pengalaman kerja seseorang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani, semakin lama seseorang bekerja pada suatu pekerjaan tertentu, maka akan semakin berkembang pola pikir dan keterampilan yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan dalam bekerja pastinya ada tantangan dan kesulitan tertentu sehingga membuat seseorang lebih berpengalaman dalam bidang pekerjaannya. Adapun pengalaman responden petani kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam .

No	Pengalama Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	< 5	-	-
2.	5-10	26	86,6
3.	>10	4	15,4
	Jumlah	30	100,0

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa petani kopi yang ada di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam yang menjadi responden dalam penelitian ini rata-rata pengalaman berusahatani kopi dengan jumlah terbanyak yaitu 5-10 tahun sebanyak 26 orang dengan persentase 86,6%. Menurut soeharjo dan patong (1999), pengalaman berusahatani di bagi menjadi 3 kategori yaitu kurang berpengalaman (<5 tahun), cukup pengalaman (5-10 tahun) dan berpengalaman (>10 tahun). Dimana pengalaman berusahatani yang cukup pengalaman biasanya memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai kondisi lahan yang baik dan dalam kegiatan usahatannya memiliki tingkat pengalaman dan keterampilan lebih tinggi dalam melaksanakan kegiatan usahatannya serta lebih selektif dan tepat dalam memilih jenis inovasi yang diterapkan dan lebih berhati – hati untuk proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan kegiatan usahatannya. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman petani kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam dengan rata – rata pengalaman selama 5–10 tahun termasuk dalam kategori berpengalaman.

#### **d. Jumlah Tanggungan**

Jumlah anggota keluarga merupakan jumlah yang terdapat pada setiap anggota petani kopi. Jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap jumlah tanggungan keluarga atau tingkat konsumsi rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian petani kopi yang menjadi responden dalam penelitian ini mempunyai anggota keluarga yang didominasi memiliki anggota keluarga < 5 orang anggota keluarga yang berjumlah 32 responden dengan persentase 100 %. Banyaknya jumlah tanggungan sangat berpengaruh dengan penghasilan sehingga dengan

semakin besar jumlah tanggungan maka semakin besar pula pendapatan yang harus diperoleh dalam berusaha.

#### e. Luas Lahan

Luas lahan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh petani. Jadi semakin luas lahan petani yang digarap maka semakin meningkat pula jumlah pendapatan yang akan diperoleh oleh petani. Adapun luas lahan petani kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Reponden Berdasarkan Luas Lahan di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam

No	Luas (ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 0,5	-	-
2	0,5 - 2	27	90,6
3	> 2,0	3	9,4
Jumlah		30	100,0

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 7 diketahui luas lahan petani kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam tergolong dalam petani yang memiliki luas lahan sedang yang berjumlah 29 responden dengan persentase 90,6%. Menurut Hernanto (2000), bahwa terdapat empat golongan petani berdasarkan luas lahan yang diusahakan yaitu:

- 1). Golongan lahan luas (lebih dari 2 hektar)
- 2). Golongan lahan sedang (0,5-2 hektar)
- 3). Golongan lahani sempit (kurang dari 0,5 hektar)
- 4). Golongan buruh tani tidak bertanah.

Dengan kepemilikan luas lahan yang tergolong sedang maka petani kopi di di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam sudah leluasa dan cukup memenuhi pendapatan mereka dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

#### **4.1.3 Peran Koperasi Produsen Mandiri Masyarakat Agribisnis dan Agrowisata Indonesia (MAI) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kopi di Kelurahan Curup jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Koperasi MAI pada Peran Koperasi Mandiri Masyarakat Agribisnis dan Agrowisata Indonesia (MAI) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kopi di Kelurahan Curup jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. Adapun peran Koperasi MAI Peran Koperasi Mandiri Masyarakat Agribisnis dan Agrowisata Indonesia (MAI) dalam meningkatkan kesejahteraan petani kopi adalah sebagai berikut :

##### **1. Memfasilitasi dana pinjaman**

Membantu kelancaran dalam melakukan kegiatan usahatani kopi di Kelurahan Curup Jare dengan memberikan fasilitas pinjaman dana atau modal yang dapat digunakan untuk keperluan dalam melakukan jual - beli kopi dari petani dan nantinya akan dijual ke perusahaan sebagai pengolah kopi dan juga keperluan lain yang berkaitan dengan kegiatan usahatani kopi. Fasilitas pinjaman yang dimaksud adalah pinjaman bunga ringan dengan kapasitas pinjaman maksimal Rp. 10.000.000. (Sepuluh juta rupiah) dan frekuensi pengembalian cicilan setiap bulan selama 1-2 tahun.

##### **2. Memfasilitasi pemasaran hasil panen kopi**

Memfailitasi petani dalam memasarkan hasil produksi kopi yang ada di Kelurahan Curup Jare. Pemasaran yang dimaksud adalah pihak Koperasi MAI melakukan pembelian hasil kopi dari petani yang ada di Kelurahan Curup Jare Kemudian mejual lagi keberbagai tempat seperti di pulau jawa dan juga pulau sumatera sendiri.

##### **3. Memfasilitasi pelatihan bagi petani kopi**

Meningkatkan pengetahuan petani kopi dengan memfasilitasi pelatihan SDM petani kopi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen kopi.

Keberadaan Koperasi MAI pada Peran Koperasi Mandiri Masyarakat Agribisnis dan Agrowisata Indonesia (MAI) sangat berperan pada aspek perekonomian masyarakat kelurahan Curup Jare dari peningkatan pinjaman dan

juga peningkatan penghasilan untuk kemakmuran masyarakat guna untuk meningkatkan usahanya.

#### 4.1.4 Pendapatan Pada Usahatani Kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendapatan petani kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam sebagai berikut :

Berikut rincian produksi, penerimaan, biaya produksi dan pendapatan petani kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagar Alam dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-Rata Produksi, Harga, Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Uahatani Kopi di Kelurahan Curup JareKecamata dempo Utara Kota Pagar Alam

No	Komponen	Jumlah
1	Biaya Produksi (Rp/Bulan)	<b>815.559</b>
	a. Biaya Tetap	23.684
	- Parang (Rp/Lg/Bulan)	3.704
	- Sabit (Rp/Lg/Bulan)	2.582
	- Keranjang Rotan (Rp/Lg/Bulan)	7.457
	- Hand Sprayer (Rp/Lg/Bulan)	9.939
	b. Biaya Variabel	791.875
	- Karung (Rp/Lg/Bulan)	57.500
	- Tali Rapih (Rp/Lg/Bulan)	22.031
	- Sarung Tangan (Rp/Lg/Bulan)	36.719
	- Pestisida (Rp/Lg/Bulan)	124.844
	- Pupuk (Rp/Lg/Bulan)	550.781
2	Penerimaan (Rp/Lg/Bulan)	<b>7.719.375</b>
	Produksi (Kg/Lg/Bulan)	331
	Harga (Rp/Kg)	13.819
3	Pendapatan (Rp/Lg/Bulan)	<b>6.903.816</b>

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2024

Dari tabel di atas, diketahui jumlah pendapatan yang diperoleh petani dari produksi kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam adalah sebesar Rp. 6.903.816//Lg/Bulan.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Peran Koperasi Produsen Mandiri Masyarakat Agribisnis dan Agrowisata Indonesia (MAI) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Koperasi MAI pada Peran Koperasi Mandiri Masyarakat Agribisnis dan Agrowisata Indonesia (MAI) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. Adapun peran Koperasi MAI Peran Koperasi Mandiri Masyarakat Agribisnis dan Agrowisata Indonesia (MAI) dalam meningkatkan kesejahteraan petani kopi adalah sebagai berikut :

#### **1. Memfasilitasi dana pinjaman**

Hadirnya koperasi MAI sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan petani kopi di Kelurahan Curup Jare dengan memberikan fasilitas pinjaman dana, seperti pinjaman dana atau modal kepada masyarakat yang ingin membuka usaha dengan suku bunga yang ringan. Pinjaman yang dimaksud adalah pinjaman dengan bunga ringan dengan kapasitas pinjaman minimal Rp. 5.000.000 dan maksimal Rp. 10.000.000. (dua puluh juta rupiah) dengan frekuensi pengembalian cicilan setiap bulan selama 1-2 tahun. Pinjaman tersebut biasanya dilakukan oleh koperasi secara kolektif. Adapun dampak dari adanya pinjaman lunak dari koperasi MAI dapat membantu kelancaran petani dalam melakukan jual-beli kopi dan juga memberikan harga yang cukup baik bagi petani kopi.

#### **2. Memfasilitasi pemasaran hasil panen kopi**

Memasarkan hasil produksi pertanian terutama pada produksi kopi yang ada di Kelurahan Curup Jare. Pemasaran yang dimaksud adalah pihak koperasi MAI dengan melakukan pembelian hasil kopi dari petani yang ada di Kelurahan Curup Jare kemudian menjual lagi ke berbagai tempat seperti di pulau Jawa dan juga pulau Sumatera sendiri. Koperasi MAI selalu melakukan pembelian pada hasil produksi kopi pertanian di Kelurahan Curup Jare dimana dalam melakukan pembelian kopi pada petani koperasi selalu

memperhatikan harga yang diberikan . Harga yang diberikan pada produksi kopi selalu lebih tinggi dari harga pasaran yang ada di daerah penelitian.

### 3. Memfasilitasi pelatihan bagi petani kopi

Meningkatkan pengetahuan petani kopi dengan memfasilitasi pelatihan SDM petani kopi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian. Seperti melalui BIMTEK tentang pertanian dimana koperasi MAI juga memberikan pelatihan kepada petani kopi yang ada di Kelurahan Curup Jare dengan bimbingan teknis seperti cara melakukan pemanenan yang benar dan juga cara melakukan pengolahan hasil produksi kopi sehingga menjadi butir kopi yang berkualitas..

Keberadaan Koperasi MAI pada Peran Koperasi Mandiri Masyarakat Agribisnis dan Agrowisata Indonesia (MAI) sangat berperan pada aspek perekonomian masyarakat kelurahan Curup Jare dari peningkatan pendapatan tersebut dilakukan melalui pinjaman modal dalam melakukan kegiatan usahatani kopi dan juga ikut dalam melakukan pembelian hasil kopi yang ada di Kelurahan Curup Jare dengan harga yang sesuai. Hal ini sejalan dengan penelitian Khumaidi (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran koperasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani ialah: 1)Penyedia modal kerja melalui kegiatan simpan pinjam, 2)Penyedia sarana produksi pertanian, diantaranya ialah penyediaan benih, pupuk, dan pestisida, serta traktor sebagai alat bajak sawah, 3)Edukator melalui kegiatan pendidikan dengan mengikuti pelatihan dan pembinaan seputar pertanian dari dinas terkait, dan mengadakan studi banding pada koperasi lain dan gapoktan, 4)Fasilitator dalam menjalin kemitraan dan kerjasama dengan pihak luar. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa dengan adanya koperasi di Desa Silo tersebut berperan penting dalam upaya meningkatkan usaha hasil pertanian. Dalam memperbaiki penghidupan ekonomi berasaskan tolong menolong merupakan salah satu bentuk upaya masyarakat petani untuk meningkatkan taraf kesejahteraan hidupnya dalam komunitas petani dengan wadah koperasi. Dengan usaha meningkatkan hasil panen sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan sebagai petani, sehingga akan memperbaiki

kehidupan sosial ekonomi di lingkungan masyarakat dan meningkatkan taraf kesejahteraan hidupnya.

#### **4.2.2 Pendapatan Pada Usahatani Kopi di Kelurahan Curup jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam**

Pendapatan pada usahatani kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam dengan menghasilkan produksi kopi rata-rata sebesar 129 Kg/Lg/Bulan. Harga yang diterima oleh petani dalam melakukan penjualan kopi adalah Rp. 60.000/Kg. Sehingga dalam melakukan penjualan kopi petani kopi di Desa Curup Jare memperoleh jumlah penerimaan dalam penjualan kopi rata-rata sebesar Rp. 7.719.375/Lg/Bulan, hal ini didapatkan dari jumlah penjualan kopi dikalikan dengan harga kopi yang berlaku di daerah penelitian.

Biaya produksi diperoleh dari biaya tetap dan biaya variabel dalam melakukan kegiatan usahatani kopi dimana rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani sebesar Rp.815.559/Lg/Bulan. Sehingga dapat dihitung pendapatan yang diterima oleh usahatani kopi yang diperoleh dari jumlah penerimaan dikurangi dengan biaya produksi. Jadi pendapatan yang diterima oleh usahatani kopi rata-rata Rp. 6.903.816/Lg/Bulan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2021) hasil penelitian menunjukkan rata-rata produksi usahatani kopi adalah sebesar 1.088 Kg/Ha/Tahun dengan rata-rata harga komoditi kopi dalam penelitian ini adalah sebesar Rp 26.625,- /Kg, sehingga penerimaan usahatani kopi di Kecamatan Permata adalah sebesar Rp 28.968.000,-. Adapun biaya produksi rata-rata usahatani kopi dalam penelitian ini adalah sebesar Rp 7.048.669,- Ha/Tahun. Sehingga pendapatan bersih usahatani kopi di Kecamatan Permata dalam penelitian ini adalah sebesar Rp 21.919.331,- per/Ha/Tahun. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu terdapat perbebedaan dalam penrhitungan pendapatan dimana pada peneitian terdahulu menghitung pendapatan dalam waktu per tahun sedangkan dalam penlitianini menghitung dalm waktu per bulan.

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Koperasi Produsen Mandiri Masyarakat Agribisnis dan Agrowisata Indonesia (MAI) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kopi di Kelurahan Curup jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam adalah sebagai berikut : a) Memfasilitasi dana pinjaman, b) Memfasilitasi pemasaran hasil panen kopi, dan c) Memfasilitasi pelatihan bagi petani kopi.
2. Pendapatan usahatani kopi di Kelurahan Curup jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam sebesar Rp. 6.903.816/Lg/Bulan.

### **5.2 Saran**

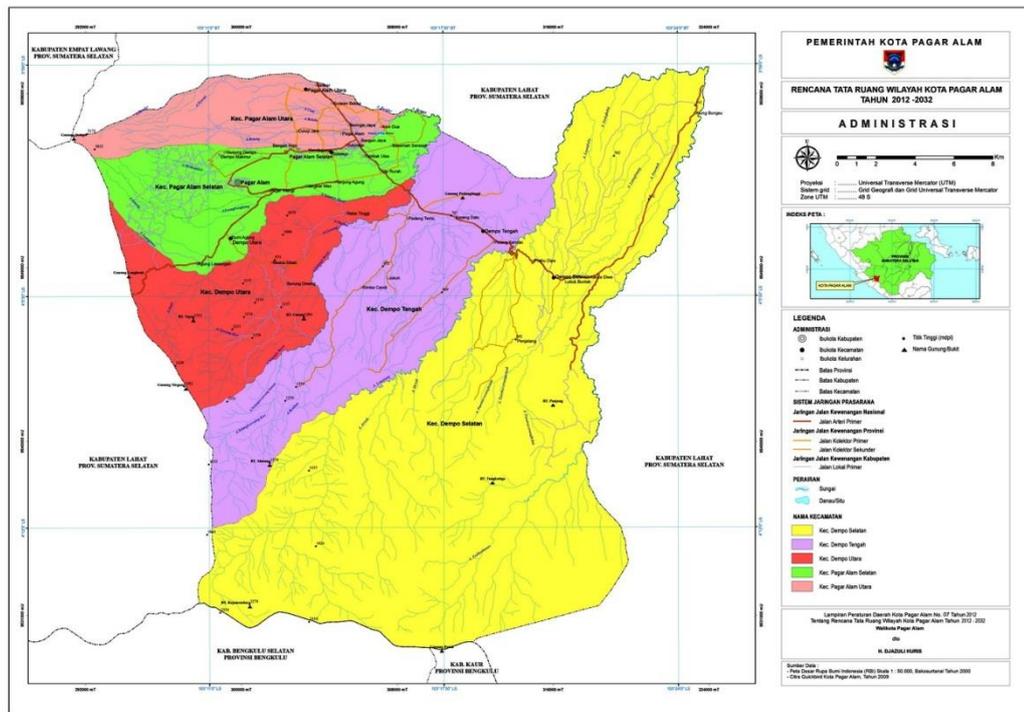
Koperasi Produsen Mandiri Masyarakat Agribisnis dan Agrowisata Indonesia (MAI) diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani di Kelurahan Curup Jare melalui potensi-potensi Desa khususnya pada usahatani kopi. Untuk pengurus Koperasi Mandiri Masyarakat Agribisnis dan Agrowisata Indonesia (MAI) Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam memperbaiki pengelolaan manajemen koperasi untuk lebih memaksimalkan kinerja unit usaha dan kinerja Sumber Daya Manusia agar peran koperasi terhadap masyarakat pun meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, 1996. Penelitian Kualitatif. Malang : Kalimasada Press
- Assauri, Sofjan. 2008. Manajemen Produksi dan Operasi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Darsono. 2008. Metodologi riset agribisnis buku II, Metode analisis Data. Program Studi magister manajemen Agribisnis Program Pascasarjanah UPN. Veteran. Surabaya
- Hasyim, H. 2003. Analisis Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Program Penyuluhan Pertanian. Laporan Hasil Penelitian. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Ibrahim, 2014. Good Corporate Governance and Organisational Performance : An Empirical Analysis. International Journal of Humanities and Social Science, 4(7), 170–178
- Irmayanti. 2010. Sistem bagi hasil antara pemilik usahatani lahan sawah didesa Bontotallasa Kecamatan simvbang Kabupaten Maros. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Makassar
- Nazaruddin, 2000. Budidaya dan Pengaturan Panen Sayuran Dataran Rendah. Penebar Swadaya. Jakarta
- Situmorang, Alam. 2008. Ekonomi Jilid I untuk SMA/MA Kelas X. Jakarta: ESIS
- Soekartawi. 2003. Prinsip Ekonomi Pertanian. Rajawali Press. Jakarta
- Soetrisno Dan Anik. 2016. Pengantar Ilmu Pertanian. Intimedia. Malang
- Sugiyono 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2006.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.Bandung:Alfabeta.
- Suhardjo, 2007. Pangan Gizi dan Pertanian. Penerbit Universitas Indonesia.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. Metode Penelitian. Pustaka Baru Press: Yogyakarta
- Sukirno, Sadono. 2006. Makroekonomi: Teori Pengantar (edisi ke tiga). Jakarta: Rajawali Press.
- Sukmadinata. 2011. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunggono, 2003, Metode Penelitian Hukum, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Suratiyah. 2011. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Bogor. 124 hal

- Widjajanta, B., dan Aristanti Widyaningsih. 2009. Mengasah Kemampuan Ekonomi. CV Citra Praya. Jakarta
- Yoga. 2017. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) Dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten Dan Kota Di Jawa Tengah Tahun 2013- 2015.KOMPARTEMEN, Vol. XV No.1, Maret 2017

**Lampiran 1. Peta Daerah Penelitian Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam**



Sumber : Dokumentasi Kota Pagar Alam , 2024

**Lampiran 2.** Identitas Responden Petani Kopi di Desa Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam

No	Umur (Thn)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan (Org)	Pengalaman Berusahatani (Thn)	Luas Lahan (Ha)
1	52	SD	2	10	1
2	51	SMP	2	10	1
3	53	SD	1	10	2
4	67	SMP	4	20	3
5	34	SMP	2	10	1
6	44	SD	2	10	1
7	43	SMP	4	20	2
8	53	SD	3	9	3
9	43	SMP	1	9	2
10	52	SMP	1	9	1
11	33	SMA	2	10	2
12	42	SMP	3	9	1
13	53	SD	3	9	2
14	53	SMP	3	8	2
15	45	SMA	2	10	1
16	45	SD	1	18	2
17	66	SD	4	20	1
18	51	SMP	1	18	2
19	52	SD	1	18	1
20	54	SD	2	10	3
21	53	SMP	1	8	2
22	67	SMA	3	8	2
23	39	SMA	3	16	1
24	67	SD	2	16	1
25	42	SMP	2	16	1
26	43	SD	3	16	1
27	66	SMP	4	20	1
28	66	SD	3	18	1
29	35	SMP	2	8	2
30	34	SMP	2	16	1
$\Sigma$	<b>1498</b>		<b>69</b>	<b>389</b>	<b>47</b>
$\bar{x}$	<b>49,9</b>		<b>2,3</b>	<b>12,9</b>	<b>1,5</b>

**Lampiran 3.** Biaya Penyusutan Parang Usahatani Kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam

No	Jumlah Unit	Nilai Beli (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Lama Pakai (Bln)	Penyusutan (Rp/Lg/Bln)
1	1	120.000	30.000	24	3.750
2	1	110.000	30.000	24	3.333
3	1	120.000	20.000	24	4.167
4	2	110.000	25.000	36	4.722
5	1	110.000	30.000	36	2.222
6	2	125.000	30.000	24	7.917
7	1	125.000	20.000	36	2.917
8	1	125.000	20.000	24	4.375
9	1	110.000	30.000	36	2.222
10	1	120.000	25.000	36	2.639
11	1	130.000	25.000	24	4.375
12	1	125.000	30.000	24	3.958
13	1	120.000	30.000	36	2.500
14	1	110.000	30.000	36	2.222
15	1	125.000	30.000	24	3.958
16	1	125.000	25.000	24	4.167
17	2	120.000	30.000	36	5.000
18	1	110.000	20.000	36	2.500
19	1	125.000	20.000	24	4.375
20	1	120.000	25.000	36	2.639
21	1	130.000	30.000	24	4.167
22	1	130.000	25.000	36	2.917
23	1	125.000	30.000	36	2.639
24	1	120.000	20.000	24	4.167
25	1	120.000	30.000	36	2.500
26	1	125.000	25.000	24	4.167
27	2	130.000	30.000	36	5.556
28	1	120.000	20.000	24	4.167
29	1	125.000	30.000	24	3.958
30	1	120.000	25.000	24	3.958
<b><math>\Sigma</math></b>	<b>36</b>	<b>3.860.000</b>	<b>840.000</b>	<b>948</b>	<b>118.542</b>
<b><math>\bar{x}</math></b>	<b>1,125</b>	<b>120.625</b>	<b>26.250</b>	<b>29,6</b>	<b>3.704</b>

**Lampiran 4.** Biaya Penyusutan Sabit Usahatani Kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam

No	Jumlah Unit	Nilai Beli (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Lama Pakai (Bln)	Penyusutan (Rp/Lg/Bln)
1	2	75.000	25.000	36	2.778
2	2	70.000	20.000	24	4.167
3	2	70.000	20.000	36	2.778
4	2	70.000	15.000	24	4.583
5	1	60.000	25.000	36	972
6	1	75.000	25.000	24	2.083
7	1	75.000	20.000	36	1.528
8	1	70.000	20.000	24	2.083
9	2	75.000	20.000	24	4.583
10	1	70.000	15.000	24	2.292
11	2	60.000	20.000	36	2.222
12	1	60.000	20.000	36	1.111
13	1	70.000	20.000	24	2.083
14	1	75.000	15.000	36	1.667
15	2	60.000	20.000	24	3.333
16	1	60.000	25.000	24	1.458
17	2	75.000	25.000	24	4.167
18	2	70.000	25.000	36	2.500
19	1	70.000	20.000	36	1.389
20	2	75.000	20.000	24	4.583
21	1	60.000	15.000	24	1.875
22	1	60.000	20.000	24	1.667
23	2	75.000	20.000	36	3.056
24	2	75.000	25.000	36	2.778
25	1	70.000	20.000	24	2.083
26	2	70.000	25.000	24	3.750
27	1	60.000	20.000	36	1.111
28	1	60.000	15.000	24	1.875
29	2	70.000	25.000	24	3.750
30	2	60.000	15.000	36	2.500
$\Sigma$	<b>49</b>	<b>2.175.000</b>	<b>660.000</b>	<b>936</b>	<b>82.639</b>
$\bar{x}$	<b>1,53</b>	<b>67.969</b>	<b>20.625</b>	<b>29,3</b>	<b>2.582</b>

**Lampiran 5.** Biaya Penyusutan Keranjang Rotan Usahatani Kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam

No	Jumlah Unit	Nilai Beli (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Lama Pakai (Bln)	Penyusutan (Rp/Lg/Bln)
1	4	80.000	5.000	48	6.250
2	4	80.000	5.000	36	8.333
3	4	85.000	7.000	36	8.667
4	4	85.000	5.000	48	6.667
5	4	90.000	5.000	48	7.083
6	4	85.000	7.000	36	8.667
7	4	80.000	7.000	48	6.083
8	4	90.000	5.000	48	7.083
9	4	85.000	5.000	36	8.889
10	4	80.000	7.000	36	8.111
11	4	90.000	7.000	48	6.917
12	4	80.000	5.000	48	6.250
13	4	90.000	7.000	36	9.222
14	4	85.000	5.000	48	6.667
15	4	85.000	5.000	48	6.667
16	4	80.000	7.000	36	8.111
17	4	85.000	7.000	48	6.500
18	4	80.000	5.000	36	8.333
19	4	80.000	5.000	36	8.333
20	4	90.000	5.000	48	7.083
21	4	85.000	5.000	36	8.889
22	4	85.000	5.000	48	6.667
23	4	90.000	5.000	48	7.083
24	4	85.000	7.000	36	8.667
25	4	85.000	7.000	48	6.500
26	4	80.000	5.000	48	6.250
27	4	85.000	5.000	36	8.889
28	4	90.000	7.000	48	6.917
29	4	85.000	5.000	48	6.667
30	4	90.000	5.000	36	9.444
$\Sigma$	<b>128</b>	<b>2.710.000</b>	<b>184.000</b>	<b>1.380</b>	<b>238.639</b>
$\bar{x}$	<b>4</b>	<b>84.688</b>	<b>5.750</b>	<b>43,1</b>	<b>7.457</b>

**Lampiran 6.** Biaya Penyusutan Hand Spryer Usahatani Kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam

No	Jumlah Unit	Nilai Beli (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Lama Pakai (Bln)	Penyusutan (Rp/Lg/Bln)
1	1	500.000	100.000	36	11.111
2	1	500.000	150.000	24	14.583
3	1	550.000	150.000	36	11.111
4	1	480.000	150.000	36	9.167
5	1	520.000	100.000	36	11.667
6	1	500.000	150.000	24	14.583
7	1	550.000	150.000	36	11.111
8	1	480.000	150.000	36	9.167
9	1	500.000	100.000	36	11.111
10	1	550.000	120.000	48	8.958
11	1	480.000	150.000	48	6.875
12	1	500.000	120.000	48	7.917
13	1	520.000	100.000	60	7.000
14	1	520.000	100.000	36	11.667
15	1	500.000	150.000	24	14.583
16	1	550.000	150.000	36	11.111
17	1	480.000	150.000	36	9.167
18	1	500.000	100.000	36	11.111
19	1	550.000	120.000	48	8.958
20	1	480.000	150.000	48	6.875
21	1	500.000	120.000	48	7.917
22	1	520.000	100.000	36	11.667
23	1	500.000	150.000	24	14.583
24	1	550.000	150.000	36	11.111
25	1	480.000	150.000	36	9.167
26	1	500.000	100.000	36	11.111
27	1	550.000	120.000	48	8.958
28	1	480.000	150.000	48	6.875
29	1	500.000	120.000	48	7.917
30	1	520.000	100.000	60	7.000
$\Sigma$	<b>32</b>	<b>16.250.000</b>	<b>4.070.000</b>	<b>1.296</b>	<b>318.056</b>
$\bar{x}$	<b>1</b>	<b>507.813</b>	<b>127.188</b>	<b>40,5</b>	<b>9.939</b>

**Lampiran 7.** Total Biaya Penyusutan Usahatani Kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam

No	Parang (Rp/Lg/Bln)	Sabit (Rp/Lg/Bln)	Keranjang Rotan (Rp/Lg/Bln)	Hand Sprayer (Rp/Lg/Bln)	Total Penyusutan (Rp/Lg/Bln)
1	3.750	2.778	6.250	11.111	23.889
2	3.333	4.167	8.333	14.583	30.417
3	4.167	2.778	8.667	11.111	26.722
4	4.722	4.583	6.667	9.167	25.139
5	2.222	972	7.083	11.667	21.944
6	7.917	2.083	8.667	14.583	33.250
7	2.917	1.528	6.083	11.111	21.639
8	4.375	2.083	7.083	9.167	22.708
9	2.222	4.583	8.889	11.111	26.806
10	2.639	2.292	8.111	8.958	22.000
11	4.375	2.222	6.917	6.875	20.389
12	3.958	1.111	6.250	7.917	19.236
13	2.500	2.083	9.222	7.000	20.806
14	2.222	1.667	6.667	11.667	22.222
15	3.958	3.333	6.667	14.583	28.542
16	4.167	1.458	8.111	11.111	24.847
17	5.000	4.167	6.500	9.167	24.833
18	2.500	2.500	8.333	11.111	24.444
19	4.375	1.389	8.333	8.958	23.056
20	2.639	4.583	7.083	6.875	21.181
21	4.167	1.875	8.889	7.917	22.847
22	2.917	1.667	6.667	11.667	22.917
23	2.639	3.056	7.083	14.583	27.361
24	4.167	2.778	8.667	11.111	26.722
25	2.500	2.083	6.500	9.167	20.250
26	4.167	3.750	6.250	11.111	25.278
27	5.556	1.111	8.889	8.958	24.514
28	4.167	1.875	6.917	6.875	19.833
29	3.958	3.750	6.667	7.917	22.292
30	3.958	2.500	9.444	7.000	22.903
$\Sigma$	<b>118.542</b>	<b>82.639</b>	<b>238.639</b>	<b>318.056</b>	<b>757.875</b>
$\bar{x}$	<b>3.704</b>	<b>2.582</b>	<b>7.457</b>	<b>9.939</b>	<b>23.684</b>

**Lampiran 8.** Biaya Variabel Karung Usahatani Kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam

No	Jumlah yang dibutuhkan (lembar)	Nilai Beli (Rp/Lembar)	Biaya (Rp/Bulan)
1	20	2.000	40.000
2	20	2.000	40.000
3	40	2.000	80.000
4	40	2.000	80.000
5	20	2.000	40.000
6	20	2.000	40.000
7	40	2.000	80.000
8	40	2.000	80.000
9	40	2.000	80.000
10	20	2.000	40.000
11	40	2.000	80.000
12	20	2.000	40.000
13	40	2.000	80.000
14	40	2.000	80.000
15	20	2.000	40.000
16	20	2.000	40.000
17	20	2.000	40.000
18	40	2.000	80.000
19	20	2.000	40.000
20	40	2.000	80.000
21	40	2.000	80.000
22	40	2.000	80.000
23	20	2.000	40.000
24	20	2.000	40.000
25	20	2.000	40.000
26	20	2.000	40.000
27	20	2.000	40.000
28	20	2.000	40.000
29	20	2.000	40.000
30	40	2.000	80.000
$\Sigma$	<b>920</b>	<b>64.000</b>	<b>1.840.000</b>
$\bar{x}$	<b>28,8</b>	<b>2.000</b>	<b>57.500</b>

**Lampiran 9.** Biaya Variabel Tali Rapih Usahatani Kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam

No	Jumlah yang dibutuhkan (Kg)	Nilai Beli (Rp/Kg)	Biaya (Rp/Bulan)
1	1	15.000	15.000
2	1	15.000	15.000
3	2	15.000	30.000
4	2	15.000	30.000
5	1	15.000	15.000
6	1	15.000	15.000
7	2	15.000	30.000
8	2	15.000	30.000
9	2	15.000	30.000
10	1	15.000	15.000
11	2	15.000	30.000
12	1	15.000	15.000
13	2	15.000	30.000
14	2	15.000	30.000
15	1	15.000	15.000
16	1	15.000	15.000
17	1	15.000	15.000
18	2	15.000	30.000
19	1	15.000	15.000
20	2	15.000	30.000
21	2	15.000	30.000
22	2	15.000	30.000
23	1	15.000	15.000
24	1	15.000	15.000
25	1	15.000	15.000
26	1	15.000	15.000
27	1	15.000	15.000
28	1	15.000	15.000
29	1	15.000	15.000
30	2	15.000	30.000
$\Sigma$	<b>47</b>	<b>480.000</b>	<b>705.000</b>
$\bar{x}$	<b>1,5</b>	<b>15.000</b>	<b>22.031</b>

**Lampiran 10.** Biaya Variabel Sarung Tangan Usahatani Kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam

No	Jumlah yang dibutuhkan (Pasang)	Nilai Beli (Rp/Pasang)	Biaya (Rp/Bulan)
1	5	5.000	25.000
2	5	5.000	25.000
3	10	5.000	50.000
4	10	5.000	50.000
5	5	5.000	25.000
6	5	5.000	25.000
7	10	5.000	50.000
8	10	5.000	50.000
9	10	5.000	50.000
10	5	5.000	25.000
11	10	5.000	50.000
12	5	5.000	25.000
13	10	5.000	50.000
14	10	5.000	50.000
15	5	5.000	25.000
16	5	5.000	25.000
17	5	5.000	25.000
18	10	5.000	50.000
19	10	5.000	50.000
20	10	5.000	50.000
21	10	5.000	50.000
22	10	5.000	50.000
23	5	5.000	25.000
24	5	5.000	25.000
25	5	5.000	25.000
26	5	5.000	25.000
27	5	5.000	25.000
28	5	5.000	25.000
	5	5.000	25.000
30	10	5.000	50.000
$\Sigma$	<b>235</b>	<b>160.000</b>	<b>1.175.000</b>
$\bar{x}$	<b>7,3</b>	<b>5.000</b>	<b>36.719</b>

**Lampiran 11.** Biaya Variabel Pestisida Usahatani Kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam

No	Jumlah yang dibutuhkan (Botol)	Nilai Beli (Rp/Botol)	Biaya (Rp/Bulan)
1	1	85.000	85.000
2	1	85.000	85.000
3	2	85.000	170.000
4	2	85.000	170.000
5	1	85.000	85.000
6	1	85.000	85.000
7	2	85.000	170.000
8	2	85.000	170.000
9	2	85.000	170.000
10	1	85.000	85.000
11	2	85.000	170.000
12	2	85.000	170.000
13	1	85.000	85.000
14	2	85.000	170.000
15	1	85.000	85.000
16	2	85.000	170.000
17	1	85.000	85.000
18	1	85.000	85.000
19	2	85.000	170.000
20	2	85.000	170.000
21	2	85.000	170.000
22	2	85.000	170.000
23	1	85.000	85.000
24	1	85.000	85.000
25	1	85.000	85.000
26	1	85.000	85.000
27	1	85.000	85.000
28	1	85.000	85.000
29	1	85.000	85.000
30	2	85.000	170.000
$\Sigma$	<b>47</b>	<b>2.720.000</b>	<b>3.995.000</b>
$\bar{x}$	<b>1,5</b>	<b>85.000</b>	<b>124.844</b>

**Lampiran 12.** Biaya Variabel Pupuk Usahatani Kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam

No	Jumlah yang dibutuhkan (Kg)	Nilai Beli (Rp/Kg)	Biaya (Rp/Bulan)
1	150	2.500	375.000
2	150	2.500	375.000
3	300	2.500	750.000
4	300	2.500	750.000
5	150	2.500	375.000
6	150	2.500	375.000
7	300	2.500	750.000
8	300	2.500	750.000
9	300	2.500	750.000
10	150	2.500	375.000
11	300	2.500	750.000
12	300	2.500	750.000
13	150	2.500	375.000
14	300	2.500	750.000
15	150	2.500	375.000
16	300	2.500	750.000
17	150	2.500	375.000
18	150	2.500	375.000
19	300	2.500	750.000
20	300	2.500	750.000
21	300	2.500	750.000
22	300	2.500	750.000
23	150	2.500	375.000
24	150	2.500	375.000
25	150	2.500	375.000
26	150	2.500	375.000
27	150	2.500	375.000
28	150	2.500	375.000
29	150	2.500	375.000
30	300	2.500	750.000
$\Sigma$	<b>7.050</b>	<b>80.000</b>	<b>17.625.000</b>
$\bar{x}$	<b>220,3</b>	<b>2.500</b>	<b>550.781</b>

**Lampiran 13.** Total Biaya Variabel Usahatani Kopi di Kelurahan Curup Jare  
Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam

No	Karung (Rp/Bulan)	Tali Rapih (Rp/Bulan)	Sarung Tangan (Rp/Bulan)	Pestisida (Rp/Bulan)	Pupuk (Rp/Bulan)	Total (Rp/Bulan)
1	40.000	15.000	25.000	85.000	375.000	540.000
2	40.000	15.000	25.000	85.000	375.000	540.000
3	80.000	30.000	50.000	170.000	750.000	1.080.000
4	80.000	30.000	50.000	170.000	750.000	1.080.000
5	40.000	15.000	25.000	85.000	375.000	540.000
6	40.000	15.000	25.000	85.000	375.000	540.000
7	80.000	30.000	50.000	170.000	750.000	1.080.000
8	80.000	30.000	50.000	170.000	750.000	1.080.000
9	80.000	30.000	50.000	170.000	750.000	1.080.000
10	40.000	15.000	25.000	85.000	375.000	540.000
11	80.000	30.000	50.000	170.000	750.000	1.080.000
12	40.000	15.000	25.000	170.000	750.000	1.000.000
13	80.000	30.000	50.000	85.000	375.000	620.000
14	80.000	30.000	50.000	170.000	750.000	1.080.000
15	40.000	15.000	25.000	85.000	375.000	540.000
16	40.000	15.000	25.000	170.000	750.000	1.000.000
17	40.000	15.000	25.000	85.000	375.000	540.000
18	80.000	30.000	50.000	85.000	375.000	620.000
19	40.000	15.000	50.000	170.000	750.000	1.025.000
20	80.000	30.000	50.000	170.000	750.000	1.080.000
21	80.000	30.000	50.000	170.000	750.000	1.080.000
22	80.000	30.000	50.000	170.000	750.000	1.080.000
23	40.000	15.000	25.000	85.000	375.000	540.000
24	40.000	15.000	25.000	85.000	375.000	540.000
25	40.000	15.000	25.000	85.000	375.000	540.000
26	40.000	15.000	25.000	85.000	375.000	540.000
27	40.000	15.000	25.000	85.000	375.000	540.000
28	40.000	15.000	25.000	85.000	375.000	540.000
29	40.000	15.000	25.000	85.000	375.000	540.000
30	80.000	30.000	50.000	170.000	750.000	1.080.000
<b><math>\Sigma</math></b>	<b>1.840.000</b>	<b>705.000</b>	<b>1.175.000</b>	<b>3.995.000</b>	<b>17.625.000</b>	<b>25.340.000</b>
<b><math>\bar{x}</math></b>	<b>57.500</b>	<b>22.031</b>	<b>36.719</b>	<b>124.844</b>	<b>550.781</b>	<b>791.875</b>

**Lampiran 14.** Total Biaya Produksi Usahatani Kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam

No	Biaya Tetap (Rp/Bulan)	Biaya Variabel (Rp/Bulan)	Biaya (Rp/Bulan)
1	23.889	540.000	563.889
2	30.417	540.000	570.417
3	26.722	1.080.000	1.106.722
4	25.139	1.080.000	1.105.139
5	21.944	540.000	561.944
6	33.250	540.000	573.250
7	21.639	1.080.000	1.101.639
8	22.708	1.080.000	1.102.708
9	26.806	1.080.000	1.106.806
10	22.000	540.000	562.000
11	20.389	1.080.000	1.100.389
12	19.236	1.000.000	1.019.236
13	20.806	620.000	640.806
14	22.222	1.080.000	1.102.222
15	28.542	540.000	568.542
16	24.847	1.000.000	1.024.847
17	24.833	540.000	564.833
18	24.444	620.000	644.444
19	23.056	1.025.000	1.048.056
20	21.181	1.080.000	1.101.181
21	22.847	1.080.000	1.102.847
22	22.917	1.080.000	1.102.917
23	27.361	540.000	567.361
24	26.722	540.000	566.722
25	20.250	540.000	560.250
26	25.278	540.000	565.278
27	24.514	540.000	564.514
28	19.833	540.000	559.833
29	22.292	540.000	562.292
30	22.903	1.080.000	1.102.903
$\Sigma$	<b>757.875</b>	<b>25.340.000</b>	<b>26.097.875</b>
$\bar{x}$	<b>23.684</b>	<b>791.875</b>	<b>815.559</b>

**Lampiran 15.** Penerimaan Produksi Kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam

No	Luas Lahan (ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp/Bulan)
1	1	90	60.000	5.400.000
2	1	95	60.000	5.700.000
3	2	180	60.000	10.800.000
4	2	90	60.000	5.400.000
5	1	90	60.000	5.400.000
6	1	90	60.000	5.400.000
7	2	190	60.000	11.400.000
8	2	180	60.000	10.800.000
9	2	175	60.000	10.500.000
10	1	90	60.000	5.400.000
11	2	180	60.000	10.800.000
12	1	75	60.000	4.500.000
13	2	182	60.000	10.920.000
14	2	197	60.000	11.820.000
15	1	100	60.000	6.000.000
16	2	177	60.000	10.620.000
17	1	93	60.000	5.580.000
18	2	178	60.000	10.680.000
19	1	190	60.000	11.400.000
20	2	190	60.000	11.400.000
21	2	190	60.000	11.400.000
22	2	180	60.000	10.800.000
23	1	86	60.000	5.160.000
24	1	77	60.000	4.620.000
25	1	80	60.000	4.800.000
26	1	75	60.000	4.500.000
27	1	85	60.000	5.100.000
28	1	80	60.000	4.800.000
29	2	90	60.000	5.400.000
30	1	177	60.000	10.620.000
$\Sigma$	<b>47</b>	<b>4.117</b>	<b>1.920.000</b>	<b>247.020.000</b>
$\bar{x}$	<b>1,5</b>	<b>129</b>	<b>60.000</b>	<b>7.719.375</b>

**Lampiran 16.** Pendapatan Kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam

No	Total Penerimaan (Rp/Bulan)	Total Biaya Tetap (Rp/Bulan)	Total Biaya Variabel (Rp/Bulan)	Pendapatan (Rp/Bulan)
1	5.400.000	23.889	540.000	4.836.111
2	5.700.000	30.417	540.000	5.129.583
3	10.800.000	26.722	1.080.000	9.693.278
4	5.400.000	25.139	1.080.000	4.294.861
5	5.400.000	21.944	540.000	4.838.056
6	5.400.000	33.250	540.000	4.826.750
7	11.400.000	21.639	1.080.000	10.298.361
8	10.800.000	22.708	1.080.000	9.697.292
9	10.500.000	26.806	1.080.000	9.393.194
10	5.400.000	22.000	540.000	4.838.000
11	10.800.000	20.389	1.080.000	9.699.611
12	4.500.000	19.236	1.000.000	3.480.764
13	10.920.000	20.806	620.000	10.279.194
14	11.820.000	22.222	1.080.000	10.717.778
15	6.000.000	28.542	540.000	5.431.458
16	10.620.000	24.847	1.000.000	9.595.153
17	5.580.000	24.833	540.000	5.015.167
18	10.680.000	24.444	620.000	10.035.556
19	11.400.000	23.056	1.025.000	10.351.944
20	11.400.000	21.181	1.080.000	10.298.819
21	11.400.000	22.847	1.080.000	10.297.153
22	10.800.000	22.917	1.080.000	9.697.083
23	5.160.000	27.361	540.000	4.592.639
24	4.620.000	26.722	540.000	4.053.278
25	4.800.000	20.250	540.000	4.239.750
26	4.500.000	25.278	540.000	3.934.722
27	5.100.000	24.514	540.000	4.535.486
28	4.800.000	19.833	540.000	4.240.167
29	5.400.000	22.292	540.000	4.837.708
30	10.620.000	22.903	1.080.000	9.517.097
$\Sigma$	<b>247.020.000</b>	<b>757.875</b>	<b>25.340.000</b>	<b>220.922.125</b>
$\bar{x}$	<b>7.719.375</b>	<b>23.684</b>	<b>791.875</b>	<b>6.903.816</b>

**Lampiran 17.** Dokumentasi Penelitian Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam



Gambar 1. Dokumentasi bersama petani kopi di Kelurahan Curup Jare Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam



Gambar 2. Foto bersama ketua MAI Ibu Anis



Gambar 3. Fot bersama petani sedang melakukan pemanenan kopi



Gambar 4. Foto bersama petani kopi



Gambar 5. Gudang penyimpanan hasil kopi milik Koperasi MAI



Gambar 6. Gudang penyimpanan kopi milik koperasi MAI

### Lampiran 18. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian


**KOPERASI PRODUSEN MANDIRI MAI PAGAR ALAM**  
 Jl. H. Piagam Kel. Karang Dalo Kec. Dempo Tengah Kota Pagalar Alam  
 Nomor AHU-0004398.AH.01.26.Tahun 2020  
 SIUP No. 503/88/DT/SIUP-K/DISPMPPTSPTK/2020  
 No. Induk Koperasi 1673 0500 40001  
 maidpepagaralam@gmail.com



---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 036/MAI/II/2024

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NISDIARTI  
 Jabatan : Ketua MAI Kota Pagalar Alam  
 Alamat : Kota Pagalar Alam

Denegan ini menerangkan bahwa :

Nama : SINTIA MUTIARA  
 NIM : 412019060  
 Mahasiswa : Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang  
 Judul Penelitian : PERAN KOPERASI MANDIRI MAI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI KOPI DI KELURAHAN CURUP JARE KECAMATAN DEMPO UTARA KOTA PAGAR ALAM.

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut diatas benar telah selesai melakukan penelitian guna melengkapi Tugas Akhir/Skripsi di Koperasi Produsen Mandiri MAI Kota Pagalar Alam. Demikianlah surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pagalar Alam, 15 Maret 2024  
 Ketua Koperasi MAI Pagalar Alam  
  
**NISDIARTI**

